



MORALITA

Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

<http://ejournal.usi.ac.id/index.php/jurnalk>



E ISSN : 2302 - 6561

P ISSN : 2252 - 5629



**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN**

DAFTAR ISI
JURNAL MORALITA
VOL 3 No 2 Tahun 2022

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELAS X SMK SWASTA Satria Mandiri Bandar Tongah	53 - 61
Imman Yusuf Sitinjak, Sariaman Gultom, Nur Aini	
PENYELESAIAN SENGKETA WANPRESTASI OLEH TRAVEL UMROH ATAS JAMAAH HAJI FURODA/UMROH DI INDONESIA	62 – 76
Sahdani Ritonga, Ida Nadirah	
ANALISIS HASIL PENUGASAN BELAJAR PPKn SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BILAH HULU SELAMA COVID-19 KABUPATEN LABUHANBATU	77 – 88
Muhammad Khorul Ritonga, Misdani Pohan	
ANALISIS LITERASI ABAD 21 BACA dan TULIS di TAMAN BACAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN & AMAL (TBM PENA) KABUPATEN LABUHANBATU	89 – 100
Rohana, Muhammad Khorul Ritonga, Duma Intan Siregar	
PENGARUH MEDIA MASSA (TELEVISI DAN SURAT KABAR) TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VIII MTs AL-HURRIYAH PANEI TONGAH	101 - 114

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELAS X SMK SWASTA SATRIA MANDIRI BANDAR TONGAH

Imman Yusuf Sitinjak¹, Sariaman Gultom², Nur Aini³
^{1,2}Dosen Prodi PPKn FKIP USI
³Mahasiswa Prodi PPKn FKIP USI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID 19 di Kelas X SMK Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah Kabupaten Simalungun.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Instrumen yang dipakai oleh penulisan ini adalah dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa dan guru. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Satria Mandiri Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun. Data yang didapat akan dianalisis kembali sehingga rumus yang dipakai untuk melakukan penganalisisan adalah dapat kita lihat sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran di masa pandemi covid -19 di sekolah SMK Swasta Satria Mandiri adalah dengan cara mengajar seorang guru, ketika seorang pengajar kreatif dalam mengajar dan menjelaskan pembelajaran kepada siswa nya tentu saja siswa tersebut tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran itu tentu saja disini juga guru dituntut untuk merancang rpp dan media pembelajaran tematik yang membuat siswa berperan aktif didalam pembelajarannya. Prestasi belajar anak bukanlah semata-mata ditentukan atau dipengaruhi dari dalam diri anak itu sendiri seperti IQ, minat, motivasi dan lain-lain, tetapi juga ditentukan oleh faktor dari luar diri anak, seperti keadaan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kata kunci: *Pembelajaran, Peserta Didik, Masa Pandemi*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, manusia harus mempertanggung jawabkan semua upaya pendidikan kepada-Nya. Oleh karena itu pulalah, setiap upaya pendidikan tidak hanya dilandasi oleh nilai-nilai yang dihasilkan oleh manusia sebagai hasil renungan dari pengalamannya, lebih jauh nilai-nilai ketuhanan dan nilai yang bersumber dari Tuhan harus

dijadikan landasan untuk menilai pendidikan, dan untuk menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik didalam pendidikan (Sadulloh, 2012,:88).

Tujuan pendidikan adalah membangun manusia yang paripurna, memanusiakan manusia, dan membentuk insan dalam diri pribadi peserta didik, juga mengembangkannya agar mampu mengamalkan secara dinamis dan fleksibel namun hal ini dapat diwujudkan apabila kualitas pendidikan memadai dalam pencapaian tujuan tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya membina dan memberikan penghayatan, melainkan suatu usaha yang menerus menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal dengan Tuhan dan horizontal kepada manusia. Oleh karena itu hendaknya dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik di tuntut untuk menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan, namun tidak hanya itu harus di barengi dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari walaupun untuk mewujudkannya tidak bisa dilakukan dengan waktu singkat.

Namun pandemi Covid 19 yang di alami berbagai negara termasuk di Indonesia menyebabkan berbagai problematika di segala bidang termasuk pada sektor pendidikan yang paling berpengaruh akibat dari polemik tersebut maka materi pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yang menekankan bahwa kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yang menemukan bahwa proses pengajaran untuk sementara waktu untuk dilakukan di rumah dengan media daring (Online).

Termasuk di sekolah menengah kejuruan SMK Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah juga mengikuti kebijakan pemerintah dengan sekolah yang lain yang ada di Simalungun hal ini menyebabkan berubahnya sistem pendidikan yang awalnya dilakukan di sekolah secara tatap muka langsung dengan syarat berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah masing-masing (BDR) dengan pembelajaran daring/Online yang biasa di gunakan seperti whatsapp, zoom, google, google meet, dan Google classroom, yang tentu saja tidak mudah bagi guru maupun peserta didik menghadapi perubahan sistem pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi hal itu, di perlukan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk memberikan arah, dan bimbingan dalam mendidik peserta didik dengan memberikan nilai – nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama masing – masing. Pendidik yang di butuhkan adalah guru yang mampu memberikan berbagai metode dan cara untuk penanganan masalah yang di hadapi dan dapat menjalankan proses pembelajaran semaksimal mungkin, walaupun pada masa pandemi Covid 19 pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah namun di rumah masing-masing,

Guru atau pendidik dituntut untuk memiliki jiwa besar, kerja keras, dan penuh kesabaran dalam membina mental generasi muda. Guru yang di kenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa semestinya rela berkorban dan mengaplikasikan diri untuk membina dan mendidik generasi muda agar menjadi generasi emas yang membawa perubahan besar bagi bangsa dan negara menjadi lebih baik. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran peserta didik dan kualitas pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pada masa pandemi COVID-19 guru memiliki tantangan lebih dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran di kelas X karena guru belum memahami sepenuhnya karakter dari setiap peserta didik

akibat pembelajaran daring. guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu kepandaian guru di butuhkan dalam menerapkan pola pembelajaran melalui beberapa usaha yang dapat membuat peserta didik memahami pembelajaran terutama kelas X, yang pada akhirnya menuntut pengaplikasian dan penerapan dari pendekatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini di rumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana upaya yang di lakukan guru dalam meningkatkan Pembelajaran di kelas X SMK Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah?
2. Bagaimana kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran pada masa pandemi di kelas X SMK Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah dan bagaimana solusinya?

Dari pernyataan diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID 19 di Kelas X SMK Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah”

TINJAUAN PUSTAKA

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan. Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada siswa di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas, siswa satu berbeda dengan lainnya. Untuk itu setiap individu berbeda tingkat keberhasilan belajarnya.

Tugas guru sebagian besar tercermin dalam kehidupan di dalam rumah tangga dengan cara memberi keteladanan, memberi contoh yang baik, pujian dorongan dan lain sebagainya yang diharapkan dapat menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. oleh karena itu, mengajar merupakan sebagian dari mendidik. Dalam arti yang lebih sempit tugas guru adalah mengajar sebagai upaya *transfer of knowlwdge* yang dituntut untuk menguasai materi apa yang akan disampaikan, penggunaan metode yang tepat dan pemahaman tentang berbagai karakteristik yang dimiliki anak.

Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.(<http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>, 2014)

Menurut Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi

manusia yang memiliki pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Kegiatan Pengajaran adalah proses terjadinya informasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi: pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pengajaran guru, sarana prasarana pendukung. Kesemuanya itu akan sangat membentuk kualitas belajar siswa. Di mana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan menciptakan suasana belajar yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Instrumen yang dipakai oleh penulisan ini adalah dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa dan guru. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Satria Mandiri Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun. Data yang didapat akan dianalisis kembali sehingga rumus yang dipakai untuk melakukan penganalisisan adalah dapat kita lihat sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = besarnya persentase jawaban

F = frekuensi jawaban yang akan diberikan

N = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun, Maka di dapat gambaran secara umum mengenai SMK Sawasta Satria Mandiri Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun adalah sebagai berikut:

1. Data nama guru SMK Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun
2. Data nama siswa kelas X (Sepuluh) SMK Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun
3. Identitas Sekolah SMK Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun
4. Sarana dan Prasarana yang ada di SMK Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun
5. Tabulasi angket

Adapun tujuan dari data seperti di atas dikumpulkan guna untuk dapat diketahui apakah upaya guru dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran peserta didik meningkatkan Pemahaman siswa melalui pembelajaran di kelas X SMK Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menurut siswa disekolah ini guru masuk sebelum jam pelajaran di mulai. Hampir seluruh fasilitas yang diberikan sekolah mendukung siswa dalam pembelajaran. Bahwa masih ada guru yang tidak menggunakan media belajar. Seluruh lebih memahami pembelajaran dengan menggunakan media belajar. Bahwa masih ada siswa yang tidak senang dengan model pembelajaran yang bervariasi. Bahwa hampir seluruh guru memiliki keterampilan dalam menjelaskan pelajaran ke siswa. Bahwa hampir seluruh siswa termotivasi belajar jika guru menerapkan metode dalam mengajar. Bahwa sebagian besar mendapat perhatian ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Bahwa masih banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan belajar dikelas karena guru mengajarnya tidak menarik. bahwa hanya beberapa siswa yang menganggap guru masih kurang mampu dalam mengelola kelas.

Bahwa hanya beberapa siswa yang memiliki kesulitan ketika tidak memiliki buku pegangan siswa, karena mereka menganggap belajar bisa menggunakan gadget atau HP. Bahwa rata rata guru yang mengajar dikelas terampil dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. bahwa hampir seluruh siswa menyatakan bahwa hampir seluruh guru mengajar tidak berfokus pada metode ceramah. bahwa ruang kelas mempengaruhi untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran, karena apabila ruang

kelas nyaman maka siswa belajar pasti tenang dan lebih fokus. bahwa hampir seluruh guru sering memberikan arahan yang dapat membangun minat dan bakat dalam belajar.

Hampir seluruh guru-guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. guru harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan agar siswa mudah memahami pembelajaran. Guru-guru memotivasi siswa itu perlu dilakukan agar siswa bersemangat dalam menerima pelajaran dari guru. Guru-guru memperhatikan kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga siswa dapat memahami pembelajaran. Seluruh guru-guru tidak pernah merasa bosan saat mengajar dikelas. Seluruh guru-guru harus selalu mampu dalam mengelola kelas sehingga seluruh siswa dapat mendengarkan ketika guru mengajar. Seluruh guru mengalami kesulitan dalam mengajar jika siswa tidak memiliki buku pegangan, karena materi susah tercapai apabila tidak ada bahan belajar. Bahwa seluruh guru yang mengajar tidak berfokus menggunakan metode ceramah karena pada tingkat SMK metode ceramah tidak begitu penting untuk digunakan. Seluruh guru sering membangun minat dan bakat siswa, karena jika minat sudah terbangun dengan baik maka siswa akan dengan sendirinya belajar tanpa harus di pengaruhi.

Hasil Angket dengan guru yang saya temui terkait faktor kesulitan yang dialami dalam menjalankan proses belajar mengajar secara daring selama pandemic covid 19 adalah rendahnya tingkat ekonomi orangtua siswa sehingga tidak mampu memiliki Hp android dan membeli paket data untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Selain itu siswa yang memiliki Hp android juga terkendala dengan lemahnya jaringan yang membuat siswa kadang-kadang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Guru kesulitan menemui siswa untuk memberikan tugas kerumah karena adanya pandemik covid 19 setiap orang harus menjaga jarak dan mematuhi aturan pemerintah social distancing.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya. Upaya yang dilakukan guru harus bisa membangkitkan pemahaman pembelajaran siswa baik secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani). Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan dan emosi siswanya. Upaya ini menuntut guru untuk dapat memahami karakter setiap siswa ketika belajar dan berdasarkan pemahaman itu pula guru bisa menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berfikir serta bertindak secara aktif dan kreatif.

Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan cara atau metode mengajar secara tepat, efisien dan efektif. Sebagaimana dikatakan oleh slameto agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran maka guru harus bisa memilih cara yang tepat

yang perlu direncanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan cara atau metode tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yang nantinya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa di masa pandemi covid-19 . Berikut faktor-faktor yang terjadi antara lain sebagai berikut :

Di dunia saat ini sedang marak wabah *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan.

Oleh sebab itu banyak terjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan interaksi dan pendekatan guru dengan siswa saat dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan pemerintah telah menetapkan untuk harus tetap menjaga jarak, rajin mencuci tangan dan harus selalu menggunakan masker supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan Pemahaman Pembelajaran di Sekolah SMK Swasta Satria Mandiri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran di masa pandemi covid -19 di sekolah SMK Swasta Satria Mandiri adalah dengan cara mengajar seorang guru, ketika seorang pengajar kreatif dalam mengajar dan menjelaskan pembelajaran kepada siswa nya tentu saja siswa tersebut tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran itu tentu saja disini juga guru dituntut untuk merancang rpp dan media pembelajaran tematik yang membuat siswa berperan aktif didalam pembelajarannya.
2. Prestasi belajar anak bukanlah semata-mata ditentukan atau dipengaruhi dari dalam diri anak itu sendiri seperti IQ, minat, motivasi dan lain-lain, tetapi juga ditentukan oleh faktor dari luar diri anak, seperti keadaan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Saran

1. Diharapkan lebih memaksimalkan lagi dalam mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru-gurunya tentunya dalam pembelajaran tematik

2. Diharapkan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan kepala sekolah agar nantinya dapat memaksimalkan dan membantu dalam mengatasi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Diharapkan untuk terus menerus belajar dan mampu meningkat hasil belajar dengan nilai yang maksimal walaupun di keadaan masa pandemi covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Tafsir. (1992) *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Kary
- Ahmad Zaenudin. (2017). *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MIN Bener Purworejo*.
- Ali, M. & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Amri, Sofan. (2015). *Implementasi Pembelajaran aktif dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin dan Esa NurWahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnadib. (1993), *Pengantar Ilmu pendidikan Sistematis*, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) ikip Yogyakarta
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga

- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchith, M. Saekhan. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Munandar,
- S.C. Utami , (1992), *Mengembangkan Bakat Anak*, Jakarta:Gramedia Malawi,
- Kadarwati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT Rosda Karya Gunawan,
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim MA, Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono. 1990. *Teknik Belajar Mengajar CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 1991. *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru.

PENYELESAIAN SENGKETA WANPRESTASI OLEH TRAVEL UMROH ATAS JAMAAH HAJI FURODA/UMROH DI INDONESIA

Sahdani Ritonga¹, Ida Nadirah²

Kementerian Agama Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ritonga.sahdani@gmail.com¹, idanadirah@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Tahun 2017, Indonesia mendapat kuota sebanyak 334 tamu undangan haji dari Kerajaan Arab Saudi. Program ini terbentuk dari kerjasama Duta Besar Arab Saudi, PT. Hadco dan Rabut Al-Islami. Namun sayangnya undangan haji dari Arab Saudi sering disalahgunakan oleh oknum pejabat dengan memperdagangkan visa Furoda mereka bermain-main dengan biro perjalanan yang tidak terdaftar di Kementerian Agama. Selain masalah visa, masalah administrasi dari Indonesia juga harus diperhatikan karena Indonesia dan Arab Saudi memiliki kebijakan yang berbeda. Seperti masalah nama belakang jemaah haji, juga menjadi salah satu kebijakan haji dari Arab Saudi. Jemaah dipulangkan kembali ke Indonesia karena ada catatan pergantian nama di belakang bin atau nama ayahnya di paspornya. Sedangkan kasus yang terjadi pada Haji Furoda visa yang digunakan bukan dari Indonesia melainkan dari Malaysia atau Singapura, sehingga jemaah dikembalikan pulang ke tanah air, dalam hal ini bagaimana Penyelesaian sengketa atas tindakan wanprestasi oleh travel umroh/haji dan sejauh mana perlindungan hukum bagi jemaah haji sebagai konsumen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah hukum normatif yaitu penelitian yang mengacu pada norma dan asas hukum yang terkandung dalam undang-undang dan putusan pengadilan dengan melakukan studi literatur. Spesifikasi dalam penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Pengumpulan data diperoleh dari data primer, data sekunder, antara lain: Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kajian hukum dengan norma-norma yang berlaku, kajian hukum yang berpegang pada norma-norma yang berlaku adalah kajian yang menekankan norma baku dan asas-asas hukum yang dapat ditemukan dalam undang-undang dan putusan pengadilan. Kesimpulan bahwa Penggunaan penyelesaian masalah wanprestasi ini adalah melalui litigasi dapat berupa pengajuan gugatan perdata yaitu gugatan wanprestasi dan/atau ganti rugi kepada biro perjalanan, apabila tuntutan ganti rugi tidak diperoleh maka calon jemaah haji dalam hal ini korban, juga dapat melaporkan tindak pidana penipuan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah yang dilakukan oleh biro perjalanan haji dan umrah.

Kata Kunci : *haji furoda, umroh travel, legal protection*

PENDAHULUAN

Haji furoda, adalah haji yang visa hajinya diperoleh melalui undangan dari Pemerintah Kerajaan Saudi Arabia di luar kuota visa haji yang sudah dijatahkan kepada Kemenag RI atau bisa juga disebut dengan haji nonkuota. Jemaah haji jalur haji furoda itu bisa disebut haji mandiri yang dikelola oleh travel haji resmi atau tidak resmi (berijin) atau yayasan yang memiliki afiliasi dengan Pemerintah Kerajaan Arab Saudi, atau bisa juga perorangan. Sifat jalur haji dengan visa furoda adalah resmi dan legal dalam perspektif aturan imigrasi pemerintah Arab Saudi. Sebetulnya, visa haji undangan kerajaan ada 2 macam, diantaranya:

1. Visa haji furoda Undangan, yang diberikan kepada para calon jamaah secara umum seluruh negara dan visa undangan yang benar-benar khusus untuk tamu istimewa kerajaan. Haji undangan kerajaan khusus tamu istimewa, visa nya gratis. Segalanya ditanggung oleh pemerintah kerajaan Arab Saudi. Namun, hanya orang-orang tertentu yang diberikan keistimewaan oleh pemerintah kerajaan yang mendapatkan visa undangan kerajaan ini
2. Visa Furoda Mandiri, jemaah harus membayar paket programnya seperti halnya jika kita mengikuti program Haji Reguler dan Haji Plus dengan kuota pemerintah. Jenis visa inilah yang saat ini banyak ditawarkan oleh Biro Travel resmi PIHK.

Tentunya dari perspektif layanan program Haji Furoda termasuk ke salah satu program haji resmi dan aman, meski kuotanya tidak di atur pemerintah Indonesia, pelaksanaannya adalah para Biro Travel yang telah mendapatkan izin dari pemerintah. Ketentuan mengenai haji furoda ini tertuang dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan Haji dan Umroh. Dalam aturannya, meskipun haji furoda termasuk undangan langsung, keberangkatannya tak bisa sembarangan. Pemilik visa mujamalah arus berangkat melalui Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK) atau perusahaan travel yang telah terdaftar di Kementerian Agama Republik Indonesia.

Haji furoda adalah haji yang visa hajinya diperoleh melalui undangan dari pemerintah Kerajaan Arab Saudi diluar kuota visa Haji yang sudah dijatahkan kepada kemenag RI. Tahun 2017, Raja Salman mengundang 1.300 tamu muslim dari seluruh dunia untuk naik haji. 1300 tamu undangan tersebut berasal dari 80 negara, termasuk dari Indonesia, Madagaskar, Argentina, Pakistan, Eritrea, Turki, Niger, Afrika Selatan, Kosovo, Paraguay, Rusia, Ukraina, Bosnia dan Herzegovina. Juga Bangladesh, Filipina,

Afghanistan, Kamboja, Vietnam, Belarusia, Chad, Finlandia, Albania, Ghana, dan Djibouti. Jatah haji furoda bagi tiap negara berbeda-beda jumlahnya dan berbeda-beda setiap tahunnya.

Tahun 2017, Indonesia mendapatkan jatah 334 tamu haji undangan dari Kerajaan Arab Saudi. Program ini terbentuk dari adanya kerjasama antara Duta Besar Arab Saudi, PT. Hadco dan Rabut Al-Islami. Namun, sayangnya haji undangan dari Arab Saudi seringkali dipersalah-gunakan oleh oknum pejabat dengan memperdagangkan visa Furoda mereka bermain dengan biro perjalanan yang tidak terdaftar di Kementerian Agama. Dan persoalan ini sudah di ketahui Menteri Agama Lukman Hakim. Tentu, dengan modus langsung berangkat dan tanpa antri menarik minat banyak muslim.

Selain dari masalah visa, permasalahan administrasi dari Indonesia juga harus diperhatikan karena Indonesia dan Arab Saudi memiliki kebijakan yang berbeda. Seperti masalah nama belakang jamaah haji juga menjadi salah satu kebijakan haji dari Arab Saudi. Contoh kasus, seorang jamaah haji Indonesia sempat ditolak masuk Jeddah, Arab Saudi. Jamaah tersebut tidak lolos proses imigrasi di Bandar Udara Internasional King Abdul Aziz Jeddah, Arab Saudi. Jamaah tersebut dipulangkan kembali ke Indonesia karena ada catatan pengubahan nama di belakang bin atau nama ayahnya di passpornya.

Untuk mengantisipasi permasalahan administrasi di tahun berikutnya agar persoalan imigrasi tidak terulang Kementerian Agama (Kemenag) tahun depan berencana mengundang kehadiran perwakilan dari Imigrasi Arab Saudi ke Indonesia. Hal ini perlu dilakukan sebagai antisipasi masalah sebelum jamaah sampai di Arab Saudi. Sehingga bisa meminimalisir adanya permasalahan- permasalahan di Arab Saudi agar jamaah dapat beribadah yang aman dan nyaman tanpa ada permasalahan yang berarti di Arab Saudi.

Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI Hilman Latief mengatakan sebanyak tahun 2022 ini sebanyak 46 calon haji furoda yang menggunakan visa tidak resmi dan tertahan di Jeddah, sudah dipulangkan ke Tanah Air. Menurutnya, kondisi jamaah dalam keadaan sehat. Terkait tindak lanjut terhadap perusahaan travel yang memberangkatkan 46 calon haji tersebut, Hilman mengaku masih mengkonsultasikan dengan berbagai pihak terutama ada pengaduan dari

jamaahnya. Pihaknya juga akan menindaklanjuti kasus ini. Dengan adanya masalah ini, diingatkan kepada masyarakat agar memilih perusahaan yang terdaftar resmi ketika akan menunaikan ibadah haji furoda dengan menggunakan visa mujamalah. Pemerintah dalam hal ini, Kementerian Agama tidak memiliki kewenangan dalam mengelola visa haji furoda. Kewenangan Kementerian Agama, ujarnya, adalah mengelola visa haji kuota Indonesia yang didalamnya terdapat visa kuota haji reguler dan visa kuota haji khusus.

Menurut sesuai dengan Undang-Undang No 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, Kementerian Agama tidak mengelola visa haji mujamalah, hanya visa haji kuota Indonesia, visa haji mujamalah atau visa furoda sifatnya adalah undangan dari Kerajaan Arab Saudi, sehingga pengelolaan visa tersebut merupakan kewenangan langsung dari Kedutaan Besar Arab Saudi. Adapun terkait teknis keberangkatannya, pemegang visa mujamalah harus berangkat ke Arab Saudi melalui Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK). Sesuai dengan Ayat (2) pasal 18 UU No 8 Tahun 2019 telah diatur bahwa warga negara Indonesia yang mendapatkan undangan visa haji mujamalah dari pemerintah Kerajaan Arab Saudi wajib berangkat melalui PIHK. Ketentuan ini dimaksudkan agar proses pemberangkatan setiap WNI yang akan menunaikan ibadah haji tercatat. Di samping itu, pihak penyelenggara yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah PIHK. Selain itu, berdasarkan Ayat (3) pasal 18 UU no 8 Tahun 2019 juga diatur bahwa PIHK yang memberangkatkan WNI yang mendapatkan undangan visa haji mujamalah dari pemerintah Kerajaan Arab Saudi wajib melapor kepada Menteri Agama.

Dari Penjabaran diatas dapat dibuat permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana Penyelesaian Sengketa atas Perbuatan Hukum terhadap Jamaah Haji (furoda) ?
2. Bagaimana Perlindungan Hukum Jamaah Haji khususnya Furoda di Indonesia dikaitkan dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian normatif empiris yaitu mengkaji bahan kepustakaan seperti pada halnya penelitian normatif untuk data sekunder sebagai data awal yang kemudian dilanjutkan dengan mengkaji data primer

atau data lapangan untuk mengetahui bagaimana hukum itu dilaksanakan termasuk penegakan hukumnya (law enforcement), dengan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan perundang-undangan, pendekatan konseptual, pendekatan kasus serta pendekatan sosiologis, adapun jenis data yang digunakan yakni data-data yang diperoleh di lapangan selama penelitian (data primer), bahan-bahan hukum berupa peraturan perundang-undangan, doktrin, pendapat para ahli, buku, jurnal serta surat kabar dan internet (data sekunder), sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi, wawancara dengan informan dan responden, serta analisis data menggunakan analisis secara kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah hukum normatif, yaitu penelitian yang mengacu kepada norma-norma dan asas-asas hukum yang terdapat dalam peraturan perundangan dan putusan pengadilan dengan melakukan studi kepustakaan. (Soekanto, & Mamudji, 2009) Spesifikasi dalam penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Pengumpulan data yang diperoleh dari data primer, data sekunder, diantaranya yaitu : Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata), Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Menjadi Undang-Undang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi hukum dengan norma-norma yang berlaku, studi hukum yang berpegang dengan norma yang berlaku ialah studi yang menekankan pada patokan norma dan asas hukum yang dapat ditemui pada undang-undang dan putusan pengadilan.

Untuk menganalisa data, digunakan analisis data kualitatif di mana pengkajian hasil oleh data tidak dalam bentuk angka, tetapi lebih menekankan analisis hukum dalam melakukan proses mengambil kesimpulan deduktif dan induktif dengan menggunakan cara-cara berpikir formal dan argumentatif. Data yang diperoleh kemudian dikelola dengan cara mengadakan sistematisasi bahan-bahan hukum. Data tersebut diolah dengan dilakukan kajian yang mendalam dengan menggunakan cara

penafsiran hukum dan konstruksi hukum yang lazim dalam ilmu hukum dan selanjutnya dianalisis secara yuridis kualitatif dalam bentuk penyajian yang bersifat yuridis normatif

TINJAUAN PUSTAKA

- a. Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 yang dimaksud ibadah haji adalah Rukun Islam kelima yang merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap orang islam yang mampu menunaikannya. Ibadah haji bagi umat Islam merupakan kewajiban utama kelima dari rukun Islam.
- b. Haji furoda, adalah haji yang visa hajinya diperoleh melalui undangan dari Pemerintah Kerajaan Saudi Arabia di luar kuota visa haji yang sudah dijatahkan kepada Kemenag RI atau bisa juga disebut dengan haji nonkuota.
- c. Wanprestasi adalah perbuatan tidak melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan dalam suatu perikatan mengakibatkan kerugian pada salah satu pihak.
- d. Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen adalah badan yang bertugas menangani dan menyelesaikan sengketa antara pelaku usaha dan konsumen.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perlindungan hukum konsumen, yang awal mula dari munculnya teori perlindungan hukum ini bersumber dari teori hukum alam atau aliran hukum alam. Aliran ini dipelopori oleh Plato, Aristoteles (murid Plato), dan Zeno (pendiri aliran Stoic). Menurut aliran hukum alam menyebutkan bahwa hukum itu bersumber dari Tuhan yang bersifat universal dan abadi, serta antara hukum dan moral tidak boleh dipisahkan. Para penganut aliran ini memandang bahwa hukum dan moral adalah cerminan dan aturan secara internal dan eksternal dari kehidupan manusia yang diwujudkan melalui hukum dan moral. (Rahardjo, 2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelesaian Sengketa atas perbuatan melawan Hukum

Pertanggungjawaban Keperdataan

Dalam hal ini biro perjalanan melanggar kewajiban yang mengakibatkan konsumen mengalami kerugian, maka dalam hal ini pelaku usaha tersebut secara keperdataan dapat digugat. Adapun dasar gugatan yang digunakan dalam pertanggungjawaban dari segi perdata yang didasarkan pada hubungan hukum yang timbul karena wanprestasi dan/atau perbuatan melanggar hukum.

Menurut ketentuan Pasal 1243 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHPerdata), ganti kerugian karena tidak dipenuhinya suatu perikatan, baru diwajibkan jika debitor setelah dinyatakan lalai

memenuhi perikataannya, tetap melalaikannya atau sesuatu yang harus diberikan atau dikerjakannya, hanya dapat diberikan atau dikerjakan dalam tenggang waktu yang telah dilewatkannya maka ada beberapa keadaan yang menggambarkan bahwa pihak biro perjalanan sengaja atau lalai dalam memenuhi prestasi.

Perbuatan melawan hukum, dapat juga dijadikan dasar dari gugatan terhadap pelaku usaha yang menyebabkan kerugian, hal ini sebagaimana dalam Pasal 1365 Kitab Undang-undang Hukum Perdata yang berbunyi: “Tiap perbuatan melanggar hukum yang membawa kerugian kepada orang lain, mewajibkan orang yang karena salahnya menerbitkan kerugian itu, mengganti kerugian tersebut”.

Serta dalam Pasal 1366 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yang berbunyi: “Setiap orang bertanggung jawab tidak saja untuk kerugian yang disebabkan karena perbuatannya, tetapi juga untuk kerugian yang disebabkan karena kelalaiannya atau kurang hati-hatinya”

Tanggung jawab pihak biro perjalanan terhadap calon jemaahnya yang mengalami kerugian juga diatur dalam Pasal 19 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan konsumen, di mana disebutkan bahwa kompensasi atau kerugian yang dialami konsumen menjadi tanggung jawab pelaku usaha, sebagaimana dalam Pasal 19 ayat (1) bahwa: Pelaku usaha bertanggung jawab memberikan ganti rugi atas kerusakan, pencemaran, dan/atau kerugian konsumen akibat mengkonsumsi barang dan/atau jasa yang dihasilkan atau diperdagangkan.

Pertanggungjawaban pidana

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, kepada pelaku usaha yang bertanggungjawab atas kerugian yang diderita oleh konsumen tidak menutup kemungkinan pertanggung jawaban pelaku usaha yang merugikan tersebut dilakukan melalui tuntutan pidana, hal ini dipertegas sebagaimana dalam Pasal 19 ayat (4) menyebutkan bahwa: Pemberian ganti rugi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tidak menghapuskan kemungkinan adanya tuntutan pidana berdasarkan pembuktian lebih lanjut mengenai adanya unsur kesalahan. Untuk melakukan tuntutan pidana sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 19 ayat (4) diatas dalam beberapa kasus yang terjadi mengenai biro perjalanan haji dan umrah di Indonesia, bidang kepidanaan yang selalu terjadi adalah penipuan terhadap calon jemaah haji dan umrah. Dalam titel XXV Buku II Kiatb Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) berjudul “Bedrog” yang berarti penipuan dalam arti luas. Sedangkan arti sempit penipuan ada pada Pasal 378 yang disebut *Oplichting*. Adapun ketentuan khusus mengenai penipuan dari bidang perikatan yang dilakukan oleh pelaku usaha atau pihak penjual yakni jual beli diatur dalam Pasal 383 dan Pasal 286. Dalam Pasal 383 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) menyebutkan bahwa: Pasal 383

Diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan, seorang penjual yang berbuat curang terhadap pembeli:

1. karena sengaja menyerahkan barang lain daripada yang ditunjuk untuk dibeli;
2. mengenai jenis, keadaan atau jumlah barang yang diserahkan, dengan menggunakan tipu muslihat.

Pertanggungjawaban Administrasi

Bagi pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha dengan izin dari pejabat pemerintahan, juga dapat dimintai pertanggung jawaban secara administrasi. Sanksi administrasi bagi pelaku usaha tertuang

dalam Pasal 60 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1990 tentang Perlindungan Konsumen yang menyebutkan bahwa :

- (1) Badan penyelesaian sengketa konsumen berwenang menjatuhkan sanksi administratif terhadap pelaku usaha yang melanggar Pasal 19 ayat (2) dan ayat (3), Pasal 20, Pasal 25 dan Pasal 26.
- (2) Sanksi administratif berupa penetapan ganti rugi paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Kewenangan dalam pemberian sanksi administrasi terhadap pelaku usaha adalah Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen. Sanksi administrasi bagi penyelenggaraan ibadah haji khusus dan umrah tertuang dalam Pasal 41 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji. “Penyelenggara Ibadah Haji Khusus yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 40 dikenai sanksi administratif sesuai dengan tingkat kesalahannya, yang berupa:

- a. peringatan;
- b. pembekuan izin penyelenggaraan; atau c. pencabutan izin penyelenggaraan.”

Untuk umrah sendiri diatur dalam Pasal 46 ayat 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji yang menyebutkan bahwa :

“(1) Penyelenggara perjalanan Ibadah Umrah yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 ayat (1) dikenai sanksi administratif sesuai dengan tingkat kesalahannya, yang berupa:

- a. peringatan;
- b. pembekuan izin penyelenggaraan; atau
- c. pencabutan izin penyelenggaraan.”

Bentuk Penyelesaian Hukum Terhadap Kasus Penelantaran Calon Jemaah Haji dan Umrah Oleh Biro Perjalanan

Dalam perkara sengketa bisnis, perkara yang diajukan ke Pengadilan pada umumnya dalam bidang wanprestasi dan perbuatan melawan hukum. Secara normatif kedua sebab terjadinya sengketa bisnis tersebut telah diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1365 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata) Tiap perbuatan yang menimbulkan kerugian pada orang lain, mewajibkan orang yang bersalah menimbulkan kerugian itu, mengganti kerugian tersebut.

Bagi calon jemaah haji dan umrah yang ditelantarkan atau gagal berangkat dalam penyelesaian sengketa dapat memilih dua jalan penyelesaian sengketa yakni penyelesaian sengketa di dalam pengadilan atau melalui lembaga peradilan serta dapat menggunakan jalan penyelesaian sengketa diluar pengadilan. Hal ini sebagaimana dalam Pasal 45 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen yang menyebutkan: Penyelesaian sengketa konsumen dapat ditempuh melalui pengadilan atau diluar pengadilan berdasarkan pilihan sukarela para pihak yang bersengketa.”

Walaupun para pihak yang bersengketa memilih penyelesaian sengketa diluar pengadilan namun tidak menutup atau menghilangkan adanya tanggung jawab pidana kepada pelaku usaha yang merugikan konsumen tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 45 ayat (3). (1) Penyelesaian sengketa di luar

pengadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak menghilangkan tanggung jawab pidana sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

Ketentuan pidana yang dapat dikenakan bagi penyelenggara ibadah haji khusus dan umrah yang tidak melaksanakan kewajibannya dapat dijatuhi pidana sebagaimana dalam Pasal 64 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji menyebutkan bahwa :

- (1) Penyelenggara Ibadah Haji Khusus yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 40 dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (2) Penyelenggara perjalanan Ibadah Umrah yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Juga dapat dikenakan dengan sanksi pidana terhadap pelaku usaha yang merugikan konsumen, pada, Pasal 62 :

- (1) Pelaku usaha yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 13 ayat (2), Pasal 15, Pasal 17 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf c, huruf e, ayat (2) dan Pasal 18 dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun atau pidana denda paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
- (2) Pelaku usaha yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13 ayat (1), Pasal 14, Pasal 16, dan Pasal 17 ayat (1) huruf d dan huruf f dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Terhadap pelanggaran yang mengakibatkan luka berat, sakit berat, cacat tetap atau kematian diberlakukan ketentuan pidana yang berlaku.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen mengatur jika upaya penyelesaian sengketa di luar pengadilan tidak berhasil, konsumen dapat melakukan gugatan kepada pelaku usaha melalui pengadilan sebagaimana dalam Pasal 45 ayat (4) menyebutkan: Apabila telah dipilih upaya penyelesaian sengketa konsumen di luar pengadilan, gugatan melalui pengadilan hanya dapat ditempuh apabila upaya tersebut dinyatakan tidak berhasil oleh salah satu pihak atau oleh para pihak yang bersengketa.

Gugatan berupa Ganti rugi yang menjadi salah satu tanggung jawab pihak biro perjalanan terhadap konsumennya yang mengalami kerugian juga diatur dalam Pasal 19 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan konsumen, di mana disebutkan bahwa kompensasi atau kerugian yang dialami konsumen menjadi tanggung jawab pelaku usaha, sebagaimana dalam Pasal 19 ayat (1) menyebutkan bahwa: Pelaku usaha bertanggung jawab memberikan ganti rugi atas kerusakan, pencemaran, dan/atau kerugian konsumen akibat mengkonsumsi barang dan/atau jasa yang dihasilkan atau diperdagangkan.

Dengan demikian, calon jemaah haji dan umrah yang gagal berangkat atau diterlantarkan oleh biro perjalanan untuk menyelesaikan masalahnya melalui jalur litigasi dan non litigasi. Penggunaan penyelesaian masalah melalui litigasi dapat berupa mengajukan gugatan perdata yakni gugatan

wanprestasi dan/atau ganti rugi kepada biro perjalanan, jika gugatan ganti rugi tersebut tidak diperoleh maka calon jemaah dalam hal ini korban juga dapat mengajukan laporan atas tindak pidana kasus penipuan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah yang dilakukan oleh biro perjalanan haji dan umrah.

Perlindungan Layanan Umroh/Haji Dalam wanprestasi

Tujuan untuk melaksanakan suatu ibadah haji atau umroh tersebut menganjurkan orang untuk menyimpan uangnya dengan membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan dari pandangan beberapa orang menganggap keadaan seperti ini adalah kesempatan yang menguntungkan, cukup banyak travel agency dan agen perjalanan yang memberikan paket pilihan layanan perjalanan umroh atau haji. Sementara dari pandangan lain berniat memberikan kemudahan dalam keperluan beribadah orang lain. Tetapi masih cenderung dengan tujuan memperoleh laba yang berfokus pada timbulnya metode marketing dan sistem pemasaran.

Marketing atau pemasaran adalah sebuah tujuan persekutuan juga beberapa prosedur langkah menciptakan, menghubungkan dan menyampaikan pandangan pada pelanggan juga untuk mengatur kontrak pelanggan melalui tata cara memperoleh laba bagi persekutuan dan kepentingan penyelenggara (Kotler, 2009). Selaku konsumen, penting terdapatnya hak-hak proteksi selaku konsumen (Jemaah umroh) sebagaimana wujud rasa puas bagi Jemaah yang hendak melaksanakan ibadah haji atau umroh.

Perlindungan dan pengelolaan ibadah haji dan umroh menjadi tugas Kementerian Agama (Kemenag) selaras dengan Peraturan No. 18 Tahun 2015, pasal 20 ayat (1) dan ayat (2) menyebutkan; (1) Perlindungan dilaksanakan dengan Direktur Jendral atas nama Menteri, (2) Perlindungan atau pengawasan yang disebutkan dalam ayat (1), mencakup perlindungan atas konsep pelayanan, pekerjaan oprasional pelayanan untuk jemaah, kepatuhan dan pembenahan tentang ketetapan aturan Perundang-undangan.

Proteksi tentang konsumen sekarang ini menjadi perhatian masyarakat umum khususnya jemaah haji dan umroh yang mencemaskan pelaksana perjalanan umroh yang belum menyediakan layanan optimal untuk konsumen (jemaah). Bentuk proteksi hukum yang diberikan kepada masyarakat terdapat dua hal sebagai berikut (Mertokusumo, n.d):

1. Terdapat proteksi hukum pencegahan, yaitu dimana sebuah proteksi masyarakat mempunyai hak, peluang untuk menyampaikan protes atau memberikan ide gagasan, sebelum dilaksanakan putusan oleh pemerintah yang bersifat menentukan (devenitif).
2. Proteksi hukum yang bersifat menekan untuk menyelesaikan suatu persengketaan.

Pengusaha dinilai layak mempertanggungjawabkan ketika sudah tampak ada kerugian pada pelanggan disebabkan menggunakan sebuah barang dagangan maka dari itu pengusaha perlu bertanggungjawab atas kerugian tersebut juga sebaliknya, pengusaha patut meyakinkan bahwa pihaknya tidak melakukan kesalahan, karena pihaknya sudah melaksanakan pengerjaan produksi dengan baik, mengerjakan setiap langkah kemanan yang harus di terima.

Sekalipun metode bertanggungjawab pada product liability berfungsi asas strict liability, meskipun pengusaha tetap sanggup melepaskan diri dari pertanggungjawabannya, secara beberapa atau untuk keseluruhan. Secara sederhana, bisa dikatakan yaitu peraturan Perlindungan Konsumen menganut prinsip fault liability melalui dua perubahan, sebagai berikut: (Amstrong Sembiring 2020).

1. Dasar pertanggungjawaban berlandaskan prasangka kesalahan/kelalaian atau pengusaha telah dinilai melakukan kesalahan, maka tidak/belum harus membuktikan kekeliruannya (presumption of negligence).
2. Prinsip agar senantiasa bertanggungjawab melalui tanggungan dibuktikan terbalik (the presumption of obligation principle).

Dengan demikian maka dalam Undang-undang Proteksi Pelanggan mengikuti asas bertanggungjawab berlandaskan kesalahan melalui tanggungan dibuktikan terbalik juga tak mengenali asas bertanggungjawab penuh. Berlakunya asas strict liability atau tanggungjawab mutlak, dimana baik unsur kesalahan maupun kausalitas tidak perlu dibuktikan lagi, dan pembayaran ganti rugi dilaksanakan secara langsung dan seketika. Pertanggungjawaban hukum Penyelenggara Jasa Umroh/Haji terhadap konsumennya terdiri dari pertanggungjawaban berdasarkan adanya hubungan kontraktual dan berdasarkan tindakan melanggar undang-undang. Bahkan, perlu membuat uraian pada sebagian aspek yang membentuk perbandingan guna menetapkan asas tanggungjawab peraturan semacam default, offense of agreement, productliability, disciplinary responsibility maupun full responsibility.

Kepastian terhadap law enforcement sistem pertanggungjawaban hukum ini dapat terjamin dengan adanya manajemen resiko yang dibagi antara pihak produsen, konsumen dan lembaga asuransi dapat menjadi pertimbangan dalam analisa dan perkembangan hukum perlindungan terhadap konsumen Umroh/Haji di Indonesia. Kepastian hukum dan law enforcement yaitu persoalan yang sering timbul pada bentuk tanggungjawab hukum produsen. UU Perlindungan Konsumen sebagai substansi hukum yang memayungi kaidah proteksi pelanggan yang masih belum mampu dinyatakan optimal menyediakan pedoman tanggungjawab hukum, terutama kepada Penyelenggaraan Jasa Umroh/Haji. Munculnya berbagai macam interpretasi pada kebijakan hukum Indonesia memunculkan ketidakjelasan hukum pada pertanggungjawaban Penyelenggara Jasa Umroh/Haji yang dapat dilihat sebagai "produk" ataupun sebagai "jasa" yang dikonsumsi oleh konsumen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian dinyatakan bahwa jenis proteksi yang perlu disediakan dari pelaksana travel ibadah umroh meliputi seluruh bagian yang diperlukan pihak Jemaah, yaitu: Kesehatan, asuransi jiwa, Proteksi insiden, Penanganan kehilangan berkas dokumen jemaah semasa beribadah haji atau umroh, sehingga meyakinkan Jemaah telah terlindungi oleh peristiwa yang merugikan, perihal ini tercantum pada Permenag No. 8 Tahun 2018. Akan tetapi pada langkah melaksanakan asuransi, terdapat Penyelenggara masih belum menggunakan pelayanan asuransi jiwa, yang harusnya dibutuhkan untuk jemaah. Penggunaan penyelesaian masalah melalui litigasi dapat berupa mengajukan gugatan perdata yakni gugatan wanprestasi dan/atau ganti rugi kepada biro perjalanan, jika gugatan ganti rugi tersebut tidak diperoleh maka

calon jemaah dalam hal ini korban juga dapat mengajukan laporan atas tindak pidana kasus penipuan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah yang dilakukan oleh biro perjalanan haji dan umrah.

Saran

1. Sebaiknya masyarakat mengetahui dulu tentang rekam jejak travel umroh yang akan digunakan.
2. Sebaiknya negara dan kemenag bekerjasama dalam mengawasi pelaksanaan umroh masyarakat Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Fuady, M. (2008). Pengantar Hukum Bisnis-Menata Bisnis Modern Di Era Global. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hadjon, P. M. (1987). Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Indonesia: Sebuah Studi Tentang Prinsip- Prinsipnya, Penanganannya Oleh Pengadilan Dalam Lingkungan Peradilan Umum Dan Pembentukan Peradilan Administrasi Negara. Surabaya: Bina Ilmu.
- Harahap, M. Y. (2009). Hukum Acara Perdata. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hartono, S. (1991). Politik Hukum Menuju Satu Sistem Hukum Nasional. Bandung: Alumni.
- Kotler, P. dan K. L. K. (2009). Manajemen Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Mertokusumo, S. (n.d.). Penemuan Hukum. Bandung: Liberty.
- Nasution, AZ. (1994). Hukum Dan Konsumen Di Indonesia. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Rahardjo, S. (2000). Ilmu Hukum. Bandung: Citra Aditya Bakti. Raharjo, S. (2014). Ilmu Hukum, Cetakan VIII, Bandung, PT." Citra Aditya Bakti.
- Rochimi, A. (2010). Segala Hal Tentang Haji Dan Umroh. Semarang: Erlangga.
- Soekanto, S. & S. M. (2009). Penelitian Hukum Normatif : Suatu Tinjauan Singkat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subekti, R. (2008). Hukum Perjanjian, Cetakan Ke-22. Jakarta: PT Intermasa.

Artikel Jurnal:

- Fauzi, E. (2019). Konsep Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Calon Jemaah Panitia Penyelenggara Ibadah Umroh. *Lex Librum: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 6, (No. 1), p. 77–92.
- Husni, R.M. (2018). Perlindungan Hukum Calon Jemaah Umrah Sebagai Kreditor Dalam Kepailitan Biro Perjalanan Umrah. *Jurist-Diction Vol. 1 (No.1 September 2018)*.
- Ruswandana, N.V. (2016). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji Khusus Oleh Biro Penyelenggara Ibadah Haji Khusus. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suyanto. (2017). Perlindungan Hukum Bagi Calon Jemaah Haji Terhadap Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Ilegal. Universitas Jember. Peraturan Perundang-Undangan: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Haji Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Umrah

Sumber Online:

- Alfon, M. (2010). Implementasi Perlindungan Indikasi Geografis Atas Produk-Produk Masyarakat Lokal Dalam Prespektif Hak Kekayaan Intelektual. Web. 2010. http://library.upnvj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20985.
- Amstrong Sembiring. (2020). Prinsip Tanggung Jawab Dalam UUPK Tidak Mengenal Prinsip TanggungJawab Mutlak. Edukasi Kompasiana. 2020. www.edukasi.kompasiana.com
- Danisa, T.E.R. (2016). Perlindungan Hukum Terhadap Calon Jemaah Haji Reguler Dalam Penyelenggaraan Manasik Di Kota Cilegon.

ANALISIS HASIL PENUGASAN BELAJAR PPKn SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BILAH HULU SELAMA COVID-19 KABUPATEN LABUHANBATU

Muhammad Khorul Ritonga¹, Misdani Pohan²
FKIP Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Sumatera Utara
muhammadkhairul529@gmail.com¹, misdanipohan@gmail.com²

ABSTRAK

Pohan misdani, 2021, "Analisis hasil penugasan belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bilah Hulu selama covid-19 Kabupaten Labuhanbatu". Rantauprapat: Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Labuhanbatu. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil penugasan siswa SMP Negeri 4 Bilah Hulu terhadap peningkatan belajar siswa selama covid-19. Dimana masa pandemi covid-19 siswa tidak bisa melakukan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian pengambilan data menggunakan teknik, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Medel penelitiannya observasi melihat pembelajaran langsung kesekolah Negeri 4 Bilah Hulu, dan penelitian wawancara langsung terjun kesekolah dan menemui adik-adik siswa secara langsung, bagi siswa yang tidak bisa disekolah peneliti kerumah masing-masing siswa melakukan wawancara langsung, dan dokumentasi saat melakukan penelitian kesekolah dan kerumah siswa untuk pengambilan data.

Penelitian ini disarankan dalam pembelajaran daring oleh siswa dari rumah, guru tetap dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang sederhana, lebih efektif dan kreatif. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMP Negeri 4 Bilah Hulu 156 siswa. Pengambilan sampel dilakukan kepada 30 siswa di kelas VII menggunakan teknik wawancara. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII dan guru bidang study PPKn.

Kata kunci: Penugasan Belajar Siswa, Analisis Kualitatif, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keterbelakangan edukasi seringkali menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Sebaliknya, dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan masyarakatnya akan berjalan cepat dan signifikan.

Siswa SMP Negeri 4 bila hulu tersebut mengalami kendala dalam mengerjakan tugas sekolah, dan kendalanya tersebut seperti tidak adanya jaringan, tidak mempunyai

hp, dan pemberian tugas yang hanya dikirim melalui wa grup tanpa ada penjelasan langsung oleh guru. Dan siswa/i tersebut sangat sulit untuk memahami tugas PPKn yang diberikan oleh guru kepada mereka.

Sejak tahun 2020 hingga sekarang virus covid-19 ada di Indonesia, dimana pada masa ini tidak ada yang boleh berkerumun dan menimbulkan keramaian. Segala kegiatan ataupun aktifitas yang menimbulkan keramaian tidak diperbolehkan untuk berkumpul contohnya seperti sekolah. Maka dari itu pembelajaran tetap harus berjalan tetapi harus ada solusi agar siswa tetap mendapat hak nya untuk tetep belajar walaupun harus ada batas dan larangan berkerumun. Untuk mendapat hasil belajar yang baik, guru sebagai tenaga pengajar mempunyai kewajiban menyampaikan materi penjelasan bagaimana cara siswa/i tersebut mudah memahami pelajaran yang diajarkan guru.

Dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa/i akan membantu siswa menggunakan waktu luangnya untuk terus belajar dan terhindar dari perbuatan kurang bermanfaat contohnya seperti bermain android, bermain game online dan bermain dengan teman sebaya diluar rumah. pemberian pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada siswa/i bisa membantu siswa/i untuk mengingat kembali apa yang sudah dipelajari di sekolah. Selain itu pekerjaan rumah juga membantu siswa/i untuk lebih banyak membaca dan mencari tau tentang pelajaran yang diberikan guru untuk tugas dirumah. Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bisa mengasah kemampuan siswa/i dalam menguasai pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa/i saat dia belajar disekolah. Pada saat ini dimasa covid-19 siswa/i harus tetap belajar walaupun cara pembelajarannya berbeda karena dimasa covid-19 sekolah melakukan pembelajaran dengan sistem daring dan siswa/i wajib harus tetap mendapat pelajaran dan tugas dari pelajaran PPKn.

Setiap sekolah semua mempunyai pelajaran PPKn, dimana pelajaran ini merupakan yang wajib disemua sekolah. Pelajaran PPKn merupakan pelajaran yang dimana pelajaran ini diarahkan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral bangsa bagi pelajar. sejak dini. Pendidikan ini juga menjadi patokan dalam menjalankan kewajiban dan memperoleh hak sebagai negara, demi jayanya kemuliaan negara. Materi yang ada dalam pelajaran PPKn itu juga menyangkut kejadian maupun aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan siswa/i maupun masyarakat lainnya yang dilihat siswa/i dalama kehidupan mereka. Mateti yang

dipelajari di PPKn pasti mengandung makna dan kejadian dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan perkembangan untuk masyarakat dan Negara, contohnya materi dalam pelajaran PPKn itu ada materi tentang HAM, Sosial, Budaya, Agama, RAS dan antar golongan.

Untuk itu pelajaran PPKn yang diberikan guru kepada siswa/i harus disampaikan dengan sebaik-baiknya agar siswa/i memahami betul tentang pelajaran PPKn. Dimasa covid-19 siswa harus tetap melakukan pembelajaran seperti biasa, dan guru juga harus menyampaikan kepada siswa/i materi PPKn dengan baik.

Dari uraian diatas menggambarkan bagaimana pentingnya siswa/i memahami pelajaran PPKn yang membuat siswa/i tetap aktif belajar dan bagaimana siswa/i tetap memahami pelajaran PPKn dan mengerjakan tugas maupun contoh yang diberikan guru kepada siswa/i karena tugas merupakan salah satu pencapaian siswa/i dalam memahami materi pelajaran. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Hasil Penugasan Belajar PPKn Siswa SMP Kelas VII Negeri 4 Bilah Hulu Selama Covid-19 Kabupaten Labuhanbatu.

Dari identifikasi masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa hambatan dan kendala siswa siswa/I kelas VII SMP N 4 Bilah Hulu menerima penugasan materi PPKn dari sekolah selama covid-19 dengan menggunakan sistem daring?
2. Bagaimana guru membuat siswa tetap aktif belajar di SMPN 4 Bilah Hulu di kelas VII selama sistem sekolah daring?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian pengambilan data menggunakan teknik, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Medel penelitiannya observasi melihat pembelajaran langsung kesekolah Negeri 4 Bilah Hulu, dan penelitian wawancara langsung terjun kesekolah dan menemui adik-adik siswa secara langsung, bagi siswa yang tidak bisa disekolah peneliti kerumah masing-masing siswa melakukan wawancara langsung, dan dokumentasi saat melakukan penelitian kesekolah dan kerumah siswa untuk pengambilan data.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam proses belajar-mengajar. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas seperti halnya yang dikemukakan: Menurut (Harlina & Firmansyah, n.d.) dalam literatur yang dijelaskan bahwa pemberian tugas dapat diartikan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pemberian tugas dan pekerjaan rumah. Untuk pekerjaan rumah, guru menyuruh siswa membaca buku kemudian memberi pertanyaan-pertanyaan di kelas, tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh siswa membaca dan menambahkan tugas.

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas ada 3, yaitu: 1). Fase pemberian tugas. Tujuan yang akan dicapai harus jelas. Jenis tugas yang tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut sesuai dengan kemampuan anak. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan anak. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. (Harlina & Firmansyah, n.d.)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring merupakan suatu solusi yang bisa dilakukan agar pembelajaran tetap bisa dilakukan pada masa pandemi. Selain itu, pembelajaran daring dilakukan untuk membatasi pergerakan siswa. Capaian pembelajaran yang dilaksanakan

dalam kegiatan pembelajaran, merupakan kumpulan materi yang perlu dipelajari dan dipahami oleh siswa pada suatu mata pelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Terdapat banyak mata pelajaran di sekolah yang perlu dipelajari, salah satunya yaitu materi PKn. PKn merupakan singkatan dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu suatu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum sekolah, dan adanya mata pelajaran PKn bertujuan untuk membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Barkah et al., 2020).

Dalam proses belajar-mengajar biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas seperti halnya yang dikemukakan: Menurut (Harlina & Firmansyah, n.d.) dalam literatur yang dijelaskan bahwa pemberian tugas dapat diartikan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pemberian tugas dan pekerjaan rumah. Untuk pekerjaan rumah, guru menyuruh siswa membaca buku kemudian memberi pertanyaan-pertanyaan di kelas, tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh siswa membaca dan menambah tugas. bahwa "teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Bilah Hulu. SMP Negeri 4 Bilah Hulu ini terletak di Dusun Talun Manombok, Desa Bandar Tinggi, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Dari kampus Universitas Labuhanbatu jaraknya mencapai kurang lebih 25 km. Sekolah SMP Negeri 4 Bilah Hulu termasuk salah satu SMP di Desa Bandar Tinggi. Desa Bandar Tinggi memiliki 2 sekolah MTS dan 1 SMP Negeri. Sekolah SMP Negeri Bilah Hulu terletak di salah satu Dusun, dimana di Sekolah SMP Negeri 4 Bilah Hulu sangat sulit untuk mendapatkan jaringan internet, karena daerah SMP Negeri 4 Bilah Hulu dan tempat tinggal para siswa belum ada akses jaringan internet seperti tiang tower, dan tempat tinggal para siswa masih banyak yang belum masuk listrik. Siswa di SMP Negeri 4 Bilah Hulu mayoritas siswanya adalah Kristen (suku nias). Tempat tinggal siswa dari sekolah sangatlah jauh, alat transportasi siswa hanya ada 1 yang digunakan oleh siswa agar bisa cepat sampai ke sekolah yaitu pikap (atau mobil pengangkut barang) agar siswa bisa cepat datang ke sekolah, bagi siswa yang tidak bisa dijangkau oleh pikap siswa tersebut harus jalan kaki dan siswa yang jalan kaki harus membawa alat penerang jalan agar sampai sekolah tidak terlambat. Jarak siswa ke sekolah SMP Negeri 4 Bilah Hulu ada yang berjarak 20 km. dan ada rumah siswa yang tidak bisa dilalui mobil ataupun kendaraan lainnya karena itu siswa berjalan kaki kurang lebih perjalanannya 3 jam agar sampai ke sekolah. Mayoritas

pekerjaan orang tua siswa di SMP Negeri 4 Bilah Hulu rata – rata sebagai petani karet dan masih banyak hanya sebagai anggota di kebun karet masyarakat, dan perekonomian orang tua siswa masih dibawah rata – rata. Jumlah tenaga pengajar dan guru di SMP Negeri 4 Bilah Hulu 20 orang, guru mata pelajaran PPKn hanya berjumlah 1 orang.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan melakukan wawancara dengan 31 informan yaitu 30 siswa SMP Negeri 4 Bilah Hulu dan 1 Guru bidang study PPKn di SMP Negeri 4 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara sebagai berikut :

Bagaimana guru membuat siswa tetap aktif belajar di SMPN 4 Bilah Hulu di kelas VII selama sistem sekolah daring, serta untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan dan membuat siswa tetap aktif belajar dalam pembelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 4 Bilah Hulu.

- a. Metode Pembelajaran yang bervariasi. Metode yang diterapkan guru sebaiknya tidak hanya dengan satu metode saja, melainkan menggantinya sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa tidak bosan saat mengerjakan dan memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, dan materi yang disampaikan dapat dan mudah dicerna oleh siswa.
- b. Persaingan dan Kompetisi. Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat dalam peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar siswa. Baik pesaing individu maupun kelompok. Cara tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Unsur kompetisi ini banyak dimanfaatkan didalam ranah industry dan perdagangan, akan tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat belajar untuk siswa, khususnya pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Bilah Hulu. Kompetisi ini dibuat agar siswa berlomba-lomba untuk memperoleh nilai yang baik dibandingkan teman-temannya, sehingga dengan persaingan ini dapat meningkatkan minat pelajaran PPKn dalam proses pembelajaran.
- c. Memberi ulangan. Evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pelajaran diserap oleh siswa, evaluasi ini harus baik dan tersusun rapi, terencana agar tercapai tujuan pembelajaran. Para siswa akan giat belajar apabila mengetahui ada ulangan. Maka dari itu, memberikan ulangan ini juga merupakan sarana meningkatkan minat belajar siswa. Tetapi juga kegiatan ulangan jangan terlalu sering karena akan bersifat membosankan apabila terlalu sering dilakukan.
- d. Guru memberikan hasil belajar siswa. Memberikan hasil belajar siswa merupakan cara meningkatkan belajar siswa, karena saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa tersebut diberi nilai dan hasil nilai tersebut diberikan oleh guru, agar siswa dapat mengetahui kemampuannya dalam memahami tugas yang telah dikerjakannya.
- e. Memberikan nilai dalam bentuk angka. Memberi nilai dari setiap hasil aktivitas belajar siswa merupakan suatu bentuk semangat bagi siswa dan menimbulkan minat belajar siswa untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai yang tertinggi.

A. Hambatan Dan Kendala Yang Dialami Para Siswa Dan Siswi Mengenai Penugasan Materi PPKn Selama Covid-19 di SMP Negeri 4 Bilah Hulu kelas VII

Jumlah siswa yang peneliti wawancarai 30 siswa sebagai informan yaitu kelas VII. Berbagai kendala dan hambatan yang dialami para siswa SMP Negeri 4 Bilah Hulu khususnya kelas VII. Kendala yang dialami para siswa, pertama tidak adanya jaringan internet di daerah siswa, siswa SMP Negeri 4 Bilah Hulu yang tinggal di sebuah dusun yang terpencil dan jauhnya jarak siswa dari perkotaan sehingga tidak adanya jaringan di daerah sebagian siswa, kedua dari 30 siswa 18 diantaranya tidak mempunyai alat untuk melakukan pembelajaran secara daring selama covid-19 dengan menggunakan alat pembelajaran secara online, siswa tersebut tidak mempunyai laptop dan hp (handphone android) sendiri sehingga guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran daring lebih efektif lagi agar pembelajaran bisa berjalan lancar. Ketiga hambatan dan kendala beberapa siswa lainnya, para siswa banyak yang tidak mampu membeli paket internet, hal ini juga berakibat terhambatnya pembelajaran daring yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa dan tidak bisa dipaksakan oleh guru ataupun pihak dari sekolah karena perekonomian orang tua yang masih rata-rata menengah kebawah. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Briani Nur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesha Putra, Hidayatur Rahman berpendapat bahwa Pembelajaran e-learning akan terus harus dilakukan mengingat belum tuntasnya wabah Covid-19 di Indonesia dan membantu pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif. Pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 4 Bilah Hulu tidak bisa berjalan baik untuk tetap meningkatkan kualitas para siswa selama pembelajaran daring harus dilakukan.

B. Cara Guru Membuat Siswa Tetap Aktif Belajar Selama Daring di SMP Negeri 4 Bilah Hulu kelas VII

Guru bidang study PPKn SMP Negeri 4 Bilah Hulu sangat sulit agar membuat siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru saat pembelajaran dimasa covid-19 dengan metode daring. Di SMP Negeri 4 Bilah Hulu aplikasi yang digunakan oleh para guru hanya menggunakan wa grup kelas. Guru pernah mencoba memakai aplikasi zoom dan hasilnya siswa tidak bisa mengikutinya akibat dari kendala dan hambatan yang dialami para siswa. Karena itu guru hanya menyesuaikan aplikasi yang dipakai oleh siswa dan siswa sepakat pemberian tugas menggunakan aplikasi wa grup kelas masing-masing. Hal ini ditanyakan oleh peneliti saat melakukan observasi awal kesekolah. Peneliti melakukan observasi awal kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Bilah Hulu tentang pelaksanaan sekolah saat pandemi covid-19 yang sudah satu tahun dialami seluruh Indonesia dan pembelajaran yang tidak bisa aktif sekolah sebagai mana biasanya dan peraturannya pembelajaran harus tetap dilakukan seluruh sekolah di Indonesia dengan melakukan daring dan tidak melakukan tatap muka langsung. Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa benar mereka tetap melaksanakan pembelajaran sekolah tetapi dengan cara daring. Cara dan aplikasi pembelajaran daring itu diserahkan kepada setiap guru bidang study masing-masing dan menyepakatinya kepada seluruh siswa aplikasi apa yang mudah untuk pakai para siswa agar pembelajaran tetap dilaksanakan dan siswa seluruhnya bisa mendapatkan informasi, karena

siswa seluruhnya wajib mendapatkan haknya agar tetap belajar walaupun tidak harus dilakukan secara tatap muka langsung.

Penerapan pembelajaran di SMP Negeri 4 Bilah Hulu tentang Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran PKn di masa pandemi COVID-19 diharapkan dapat membantu siswa agar tidak bosan dan tetap aktif melakukan pembelajaran dirumah. Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru berubah-ubah tergantung dengan situasi. Ketika situasi tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung, guru menerapkan metode pembelajaran penugasan dimana tugas yang diberikan berkaitan dengan kewajiban seorang anak di rumah. Pembelajaran dirumah yang dilakukan oleh siswa membutuhkan banyak pendampingan dan bimbingan belajar oleh orang tua. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa, pendampingan belajar dirumah dilakukan sebatas kemampuan orang tua. Tidak semua orang tua paham dengan materi anaknya, apalagi dalam membimbing anak orang tua juga jarang memberikan contoh nyata.

Alat atau aplikasi pembelajaran banyak dan mudah untuk digunakan oleh guru dan siswa agar pembelajaran tetap efektif tetapi situasi dan kondisi siswa dan sekolah tidak bisa memaksakan kepada seluruh siswa agar tetap mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yaitu Briiliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesha Putra, Hidayatur Rahman berpendapat bahwa Pembelajaran e-learning akan terus harus dilakukan mengingat belum tuntas nya wabah Covid-19 di Indonesia dan membantu pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif.

Peneliti dapat memberikan tanggapan bahwa pemberian tugas secara daring di sekolah SMP Negeri 4 Bilah Hulu tidak bisa berjalan aktif untuk membuat siswa tetap melaksanakan haknya sebagai pelajar dan mendapat pelajaran dengan baik. Karena belajar secara daring itu memerlukan alat yang canggih untuk tetap melakukan pembelajaran dengan baik, bisa mengakses jaringan yang baik dan banyak membutuhkan paket data internet. Dari tidak aktifnya siswa menerima tugas dari guru pembelajaran yang dilakukan untuk memahami siswa materi PPKn tidak terlaksana dengan baik. Dan banyak pelajaran yang tertinggal dan tidak dimengerti oleh siswa selama sistem pembelajaran secara daring diterapkan disekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hambatan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bilah Hulu tentang penugasan materi PPKn Dimasa pandemi covid-19 SMP Negeri 4 Bilah Hulu sulit untuk melakukan pembelajaran karena selama covid-19 sistem sekolah menggunakan sistem daring, siswa-siswi SMP Negeri 4 Bilah Hulu sangat sulit mengikuti pembelajaran daring akibat dari sulitnya jaringan di daerah sekolah maupun daerah para siswa-siswi SMP

Negeri 4 Bilah Hulu dan masih banyak siswa SMP yang tidak mempunyai hp atau leptop sebagai alat pembelajaran selama daring.

2. Kendala Guru bidang study PPKn di SMP Negeri 4 bilah Hulu bagaimana cara membuat siswa tetap aktif saat pembelajaran PPKn disaat pembelajaran daring. SMP Negeri 4 Bilah Hulu tetap melaksanakan pembelajaran dengan cara daring. Berbagai cara di dilakukan guru PPKn bagaimana caranya agar siswa-siswi SMP Negeri 4 Bilah Hulu tetap aktif mengikuti pembelajaran yang buat oleh guru, tetapi memang belum bisa maksimal akibat dari kendala siswa bermacam-macam, ada yang tidak mempunyai hp dan banyak tempat tinggal siswa itu tidak ada dapat jaringan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PPKn SMP Negeri 4 Bilah Hulu hanya memberi tugas dari wa, materi yang diajarkannya melalui buku paket, link youtube tentang materi pembelajaran PPKn, dan Koran yang sesuai dengan materi yang diajarkan

Saran

1. Kepada siswa: dalam keadaan apapun siswa tetap harus giat untuk belajar. Walaupun dimasa pandemi covid-19 siswa tetap harus mendapatkan haknya sebagai siswa dan harus mendapat pelajaran seperti mana biasanya.
2. kepada guru : peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan untuk menciptakan siswa-siswi yang berakhlak dan cerdas. Jadi harapan peneliti setelah penelitian ini guru jangan mudah putus asa untuk mendidik adik-adik siswa dan terus menemukan cara agar pembelajaran yang diberikan tidak membosankan dan terus bisa memotivasi agar lebih semangat untuk belajar.
3. Kepada peneliti : penelitian ini adalah sebuah motivasi dalam pendidikan, kesalahan yang terdapat saat meneliti dijadikan sebagai pelajaran yang berharga dan jadikan hasil penelitian ini menjadi cara untuk menemukan cara-cara guru mengajar yang baik dan bisa membuat pembelajaran tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pkn. *Pedagogi: Jurnal Penelitian ...*, 7(November), 123–136.

- [shttps://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426](https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426).Diajukan
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Harlina, S., & Firmansyah, A. (n.d.). *Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Rasa Tanggungjawab dalam Pembelajaran PKn di Kelas III SDN Baho Makmur Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali*. 3(1), 1–14.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Lestari, N. P. A. D., Ketut, I. G., & Sunu, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Buleleng Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(2), 98–106.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sulkipani, S. (2017). Perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk mengembangkan kesadaran bela negara mahasiswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 51–62. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14561>
- Yayuk Hidayah, Nufikha Ulfah, S. (2019). JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 22–33. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020>

ANALISIS LITERASI ABAD 21 BACA dan TULIS di TAMAN BACAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN & AMAL (TBM PENA) KABUPATEN LABUHANBATU

Rohana¹, Muhammad Khorul Ritonga², Duma Intan Siregar³
FKIP Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Sumatera Utara
muhammadkhairul529@gmail.com¹, intansangjuara@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengelola serta kegiatan Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu dalam membiasakan dan meningkatkan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan proses pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah satu orang pengelola, dua orang pustakawan sebagai informan kunci dan 17 orang pemustaka TBM PENA sebagai responden. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan memberikan kesimpulan/verifikasi data yang sudah terkumpul. Data diolah dengan melakukan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa peran pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu dalam membiasakan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis dapat dikatakan berhasil. Cara pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu dalam membiasakan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis: 1) Menyediakan bahan bacaan dengan jenis dan judul yang berbeda-beda, 2) Memberikan fasilitas yang nyaman, 3) Memberikan pelayanan yang baik untuk pemustaka agar mereka merasa senang, 4) Menjalin kerjasama dengan dinas, lembaga dan komunitas dalam penyediaan bahan bacaan 5) Memberikan program dan kegiatan yang berdampak aplikatif bagi pemustaka dan 6) Memberikan pelatihan literasi baca dan tulis untuk pemustaka. kegiatan yang dapat meningkatkan literasi abad 21 baca dan tulis. Semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua sudah tersedia kegiatan literasibaca dan tulis masing-masing. Adapun program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA), antara lain: 1) KIM (Kelas Ibu Membaca), 2) BATIC (Baca, Tulis dan Ceritakan), 3) Kampung Literasi, 4) Pojok Baca, 5) Literasi Qur'an, 6) Iqro' Al-qur'an 7) Kegiatan Minggu Ceria dan 8) Main Buku (Bertemankan Buku). Kegiatan yang aktif dilakukan TBM PENA dan partisipasi dinas, lembaga serta komunitas akan mampu meningkatkan literasi abad 21 baca dan tulis di Kabupaten Labuhanbatu.

Kata kunci : Literasi abad 21, Baca dan Tulis, TBM PENA

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keterbelakangan edukasi seringkali menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Sebaliknya, dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan masyarakatnya akan berjalan cepat dan signifikan.

Pada tahun 2018 sampai tahun 2020 jumlah pengunjung dan pemustaka Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) kabupaten Labuhanbatu sekitar 1300 pengunjung. Variasi umur pengunjung mulai dari anak-anak sampai orang tua. Pengunjung adalah masyarakat sekitar lokasi TBM dan masyarakat kabupaten Labuhanbatu. Koleksi buku yang dimiliki sesuai dengan jenjang umur pengunjung mulai dari buku anak, buku masakan, koran, buku pelajaran, buku pertanian dan masih banyak lagi. Pemustaka bisa mengambil bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Di era industri 4.0 ini, eksistensi dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Makin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat kita senantiasa selalu merasa kurang dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Untuk mencukupi kebutuhan ilmu pengetahuan, ada beberapa media yang bisa digunakan, misalnya media cetak dan media elektronik.

Mengingat pentingnya kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari, Presiden Soekarno dalam pertengahan tahun 1960-an menyerukan kepada segenap bangsa Indonesia untuk membiasakan diri membaca agar dapat menambah ilmu pengetahuan. Membaca merupakan salah satu cara manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang untuk memperbaiki mutu hidupnya sesuai dengan kemampuan intelektual dan spiritualnya. Berbagai tokoh dan ilmuwan mencapai keberhasilan dalam hidupnya melalui aktivitas membaca berbagai sumber bacaan. Membaca menjadi salah satu kebutuhan yang perlu dipenuhi dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang ingin berkembang cepat dan maju, baik secara spiritual, intelektual, maupun fisik.

Taman Bacaan Masyarakat PENA kabupaten Labuhanbatu ini didirikan oleh dari masyarakat dengan tujuan menyediakan Layanan Informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama mengenai topik yang berguna bagi mereka yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat disamping itu juga taman bacaan masyarakat

juga mampu mengembangkan pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka dan diharapkan mampu bertindak selaku agen cultural, artinya perpustakaan umum ataupun Taman Bacaan Masyarakat pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

Fokus penelitian ini hanya untuk literasi baca dan tulis yang ditujukan kepada pengelola dan pemustaka di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu. Rumusan masalah yang diambil adalah

1. Bagaimana Peran Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) dalam membiasakan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis di Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana kegiatan literasi di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) dapat membentuk Literasi abad 21 baca dan tulis di Kabupaten Labuhanbatu?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan proses pengambilan data menggunakan teknik, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah satu orang pengelola, dua orang pustakawan sebagai informan kunci dan 17 orang pemustaka TBM PENA sebagai responden. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan memberikan kesimpulan/verifikasi data yang sudah terkumpul. Data diolah dengan melakukan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa peran pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi, membaca, menulis, menggunakan media dan aktivitas pengetahuan lainnya untuk kemudian dapat dijabarkan kemampuan dalam hidup bermasyarakat. Menurut Kemendikbud “literasi dipahami sebagai kemampuan mengakses, mencerna, dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Penumbuhan budaya baca menjadi sarana untuk mewujudkan warga sekolah, masyarakat, dan keluarga yang literat, dekat dengan buku,

dan terbiasa menggunakan bahan bacaan dalam memecahkan beragam persoalan kehidupan”. (Agusta, 2020)

Literasi baca dan tulis bisa disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarah amat panjang. Literasi ini bahkan dapat dikatakan sebagai makna awal literasi, meskipun kemudian dari waktu ke waktu makna tersebut mengalami perubahan, (Kemendikbud, 2017). Berdasarkan penjelasan literasi baca dan tulis diatas maka dapatlah dikemukakan bahwa literasi baca dan tulis mengalami banyak perkembangan dari waktu ke waktu.

Pada awalnya literasi baca dan tulis sering dipahami sebagai melek aksara, dalam arti tidak buta huruf. Kemudian melek aksara dipahami sebagai pemahaman atas informasi yang tertuang dalam media tulis. (Pusparini et al., 2019) menyatakan bahwa literasi baca dan tulis dapat dilaksanakan untuk menyongsong proses pembelajaran, selain itu (Suandewi et al., 2019) juga memaparkan pendapatnya bahwa semakin tinggi literasi baca dan tulis akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Minat baca masyarakat di Indonesia berada pada persentase 0,001% dan menduduki peringkat ketiga dari bawah. Hal ini sangat tertinggal jauh dengan Negara-negara lain yang memiliki persentase rata-rata 0,45%-0,062%, sedangkan untuk minat baca juga masih rendah (Dwiyantoro, 2019). Melihat kondisi persentase diatas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dapat berperan sebagai penuntas minat baca yang masih rendah. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sangat membantu dalam pemberdayaan gemar membaca, serta dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dilingkungan taman bacaan.

Tujuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pena tertuang dalam Visi yaitu Terbinanya Masyarakat yang lebih Cerdas, Berwawasan dan dapat meningkatkan Kesejahteraan untuk membangun dunia Pengetahuan dan Keterampilan dengan menciptakan budaya baca pada masyarakat serta memperkaya wawasan masyarakat melalui buku. Upaya mewujudkan Visi dan tujuan TBM Pena melakukan berbagai aspek dengan misi yaitu Menggerakkan (Memobilisasi) Serta Menggali Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) setempat. Kemudian Mengembangkan dan Memfasilitasi Usaha-Usaha dalam kelompok sesuai dengan kebutuhan setempat serta Memanfaatkan dan menjalankan program Pemerintah dalam usaha pemberdayaan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menunjang terjadinya literasi abad 21 baca dan ditulis di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu di lepas dari usaha dan tanggung jawab pengelola. Seorang pengelola Taman Bacaan harus mampu memberikan pelayanan, bahan bacaan, mencari advokasi serta dukungan agar dapat dikatakan berhasil dalam mewujudkan literasi baca dan tulis di kabupaten labuhanbatu.

Begitu juga dengan pengelola pada TBM PENA yang menjalankan beberapa program guna untuk meraih visi dan misi TBM. Dengan cara menyediakan dan memberikan program yang bermanfaat bagi pengunjung. Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu dalam membiasakan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa cara dan cara yang dilakukan oleh Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu antara lain:

- a. Tersedianya bahan bacaan dengan jenis dan judul yang berbeda-beda di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA)
- b. Adanya fasilitas yang nyaman di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA)
- c. Pelayanan yang baik untuk pemustaka agar mereka merasa senang saat berada di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA)
- d. Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) menjalin kerjasama dengan dinas, lembaga dan komunitas dalam penyediaan bahan bacaan
- e. Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) memberikan program dan kegiatan yang berdampak aplikatif bagi pemustaka
- f. Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) memberikan pelatihan literasi baca dan tulis untuk pemustaka

Secara baik pemanfaatan TBM PENA dapat dirasakan oleh pemustaka berdasarkan upaya pengelola yang telah disampaikan diatas. Namun, walaupun demikian TBM PENA mendapatkan masukan yang dijadikan acuan maju selanjutnya yang disampaikan oleh pemustaka. Dilihat dari hasil wawancara penelitian ini, ada beberapa penyampaian membangun mulai dari fasilitas, pelayanan, koleksi bahan bacaan dan kegiatan literasi baca dan tulis di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) yaitu antara lain :

- a. Renovasi bangunan dan ruang baca TBM PENA yang lebih kokoh dan aman
- b. Pemasangan wifi gratis untuk pemustaka TBM PENA agar mempermudah mencari informasi melalui internet dan pembelajaran online
- c. Memberikan kegiatan literasi baca dan tulis untuk anak remaja agar lebih sering berkunjung dan memanfaatkan koleksi bacaan TBM PENA

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu yang telah dilakukan oleh Rini Rahayu dan Novi Widiastuti (2018) tentang upaya pengelola taman bacaan masyarakat dalam memperkuat minat membaca

(studi kasus tbm silayung desa ciburuy kecamatan padalarang). Dalam penelitian ini dikatakan bahwa Pengelolaan atau manajemen TBM adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan TBM juga dilakukan sesuai dengan dilakukan sesuai dengan pengelolaan suatu lembaga yaitu mulai dari perencanaan TBM. Serta mulai melakukan program-program di TBM. Dari penelitian ini dapat dipahami bahwa pengelolaan TBM dilakukan sesuai ketentuan pengelolaan lembaga dengan menjalankan program-program yang dibutuhkan oleh pengunjung TBM.

TBM PENA sebagai tempat rekreasi didapatkan dari kegiatan Minggu Ceria Bersama Buku (Main Buku) dan pojok baca . Rekreasi dan belajar di luar lingkungan sekolah Demi memperkaya wawasan sekaligus menyeimbangkan pertumbuhan psikologis anak, *TBM PENA* mempunyai program yang mampu meningkatkan rasa persaudaraan yang kuat. Rekreasi yang dilakukan *TBM PENA* adalah mengajak anak-anak Bermain bersama dengan permainan yang sering dilakukan dan makan bersama bukan di dalam rumah melainkan di luar rumah. Di kegiatan minggu yang ceria dan pojok baca ini anak tetap belajar sambil bermain. Mengembangkan potensi anak bukanlah hanya berada di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan luar sekolah juga mendukung potensi anak. Melalui kegiatan ini mampu meningkatkan minat baca, karena sebelum bermain anak diwajibkan membaca buku khusus buku cerita yang tidak memberatkan pikiran mereka.

Pada kegiatan KIM (Kelas Ibu Membaca) dan kampung Literasi dapat menjadi wadah masyarakat bersosial tinggi. Pada kegiatan ini sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antar pengunjung. Kelas ibu membaca merupakan kegiatan Praktek keterampilan dari buku-buku yang tersedia di TBM dengan cara pengelola mencarikan narasumber teknis di bidang keterampilan tertentu misalnya membuat Keripik Pisang Coklat , Keripik Kentang, Roti/ Bolu , sampho, sabun cuci, kecap, atau minyak kelapa dengan cara demo. Demo membuat Roti atau Bolu ini akan memotivasi masyarakat untuk membaca karena penjelasan lengkap melalui buku yang dibaca. Terwujudnya kampung literasi jika semua elemen masyarakat dapat memanfaatkan kehadiran TBM PENA dalam meningkatkan Literasi abad 21 terkhusus pada literasi baca dan tulis. Pemberdayaan yang dilakukan kepada pengunjung akan dapat meningkatkan keeratan dan kepedulian yang dapat meningkatkan sosial dalam berbuat kebaikan.

Program BatiC atau Baca Ceritakan dan Tulis ini merupakan Kegiatan bagi anak-anak dalam menumbuh kembangkan minat baca dan melahirkan seorang penulis. Dalam

menjalankan program ini pengelola memberikan kesempatan pada anak – anak untuk membaca kemudian diberikan kesempatan untuk menceritakan hasil yang dibacakan selanjutnya pengelola mengajak para anak – anak untuk kembali menuliskan kembali apa yang telah dibacakan dan yang diceritakan itu. Agar program ini berjalan dan terlaksana pengelola memberikan Hadiah seperti Buku Tulis, Buku bergambar ,Cat Berwarna dan makanan. rogram *TBM PENA* yang selanjutnya adalah “ Minggu yang Ceria Bersama Buku”. Kegiatan ini tertuju kepada anak-anak yang mana pada hari minggu adalah saat libur sekolah. Selama enam hari terperangkap di sekolah dengan tugas-tugas yang diberikan guru membuat anak menjadi sibuk dan mengurangi waktu bermain.

Untuk membalas kejenuhan itu *TBM PENA* memberikan solusi kepada anak-anak untuk tertawa bahagia dengan melupakan semua tugas-tugas mereka. Di kegiatan minggu yang ceria ini anak tetap belajar sambil bermain. Mengembangkan potensi anak bukanlah hanya berada di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan luar sekolah juga mendukung potensi anak. Melalui kegiatan ini mampu meningkatkan minat baca, karena sebelum bermain anak diwajibkan membca buku khusus buku cerita yang tidak memberatkan pikiran mereka.

Rekreasi dan belajar di luar lingkungan sekolah Demi memperkaya wawasan sekaligus menyeimbangkan pertumbuhan psikologis anak, *TBM PENA* mempunyai programyang mampu meningkatkan rasa persaudaraan yang kuat.Rekreasi yang dilakukan *TBM PENA* adalah mengajak anak-anak Bermain bersama dengan permainan yang sering dilakukan dan makan bersama bukan di dalam rumah melainkan di luar rumah.

Iqro al quran Bersama merupakan program yang memberikan pelayanan bagi para pengunjung yang ingin mendalami nilai – nilai al quran, dalam menjalankan kegiatan ini melakukan system atau model dengan cara membaca bersama kemudian memahami isi pengertian dalam al quran, selain memahami nilai atau arti dalam bacaan al quran disini juga akan dibimbing cara membaca al qurana yang benar. Dalam menjalankan proses kegiatan ini *TBM PENA* menghadirkan atau tenaga pengajar yang disebut dengan Ustadz dan Ustaza. Semoga dengan dilakukannya kegatan ini kita berharap mampu memberikan pengetahuan ilmu bagi para pemustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM PENA berperan sebagai tempat belajar, bermain, sebagai tempat belajar, praktik sebagai tempat rekreasi, belajar dan sebagai tempat untuk meningkatkan sikap sosial. Berdasarkan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Dwiyantoro (2019) dalam jurnal Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. Bentuk yang telah dilakukan oleh TBM PENA sebagai tempat belajar dilihat dari kegiatan Baca Tulis dan Ceritakan (BaTiC) dan kegiatan Literasi Qur'an. Pada kedua kegiatan ini masyarakat pengunjung TBM PENA akan diberikan pembelajaran tentang menulis dan membaca al-Qur'an. TBM PENA menjadi tempat berkumpul masyarakat untuk belajar segala macam ilmu. Selain menyediakan bahan bacaan untuk belajar, TBM PENA pun mendatangkan narasumber atau orang yang dianggap penting dalam memberikan edukasi ilmu.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Peran pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu dalam membiasakan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis dapat dikatakan berhasil. Pengelola mampu menjalankan pengelolaan TBM sesuai dengan pengelolaan lembaga yang telah ada dan telah memberikan program-program kepada seluruh pengunjung. Dibawah ini adalah cara pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu dalam membiasakan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis: Tersedianya bahan bacaan dengan jenis dan judul yang berbeda-beda di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA)
 - a) Adanya fasilitas yang nyaman di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA)
 - b) Pelayanan yang baik untuk pemustaka agar mereka merasa senang saat berada di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA)
 - c) Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) menjalin kerjasama dengan dinas, lembaga dan komunitas dalam penyediaan bahan bacaan
 - d) Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) memberikan program dan kegiatan yang berdampak aplikatif bagi pemustaka
 - e) Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) memberikan pelatihan literasi baca dan tulis untuk pemustaka
2. Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu menumbuhkan literasi abad 21 baca dan tulis dengan memberikan kegiatan yang berpotensi besar untuk membaca dan menulis. Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) dapat memasukkan kegiatan baca dan tulis ke semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja,

dewasa dan orang tua sudah tersedia kegiatan literasi baca dan tulis masing-masing. Adapun program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA), antara lain:

- a) KIM (Kelas Ibu Membaca)
- b) BATIC (Baca, Tulis dan Ceritakan)
- c) Kampung Literasi
- d) Pojok Baca
- e) Literasi Qur'an
- f) Iqro' Al-qur'an
- g) Kegiatan Minggu Ceria
- h) Main Buku (Bertemankan Buku)

Saran

1. Bagi pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) diharapkan dapat menyentuh seluruh masyarakat kabupaten labuhanbatu agar literasi abad 21 baca dan tulis tersebar luas secara merata. Untuk seluruh pemustaka/pengunjung Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) agar lebih aktif dalam melakukan literasi abad 21 baca dan tulis.
2. Untuk para stake holder agar lebih memperhatikan dan mendukung seluruh kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA), agar lebih mempermudah dalam peningkatan literasi abad 21 baca dan tulis di kabupaten labuhanbatu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Dini, A. U. (2019). Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa. Temanggung: Penerbit Literasi Desa Mandiri.
- J, L. M. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kalida, M. d. (2015). TBM di PKBM Model Strategi Pengembangannya. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA,cv.

Tri, R. H. (2019). Menuju Sukses Tata Kelola Perpustakaan Desa. Jakarta: Azyan Mitra Media.

JURNAL

Age, J. G., Hamzanwadi, U., Ifadah, A. S., & Dini, A. U. (2020). Literasi : Pemahaman Konsep Budaya Literasi Baca - Tulis Untuk Anak Usia Dini. 04(2), 290–296.

Agusta, A. S. (2020). Komunitas Baca Dalam Menyebar Virus Literasi “Perpustakaan Jalanan DIY.” IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal), 14(1), 29. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i1.6350>

Dwiyantoro, D. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 7(1), 19–32. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430>
Kemendikbud. (2017). Literasi Baca Tulis.

Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. Jurnal Pendidikan Edutama, 7(1), 107. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>

Pusparini, R. A., Studi, P., Guru, P., Sekolah, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). Perkembangan Literasi Membaca Dalam Menyongsong Pembelajaran Abad 21 Pada Tahap.

Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 13(1).

Sari, S. N., Riadi, S., & Harefa, S. H. (2020). Pelatihan literasi informasi pada pengguna taman bacaan masyarakat literasi sosial. Jurnal Abdimas Mutiara, 1(September), 153–157.

Suandewi, P. M., Putrayasa, I. B., & Gunatama, G. (2019). Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xisma Negeri 7 Denpasar. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20453>

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>

PERUNDANG-UNDANGAN

Permendikbud No 23 tahun 2015

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4)

PENGARUH MEDIA MASSA (TELEVISI DAN SURAT KABAR) TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VIII MTs AL-HURRIYAH PANEI TONGAH

Imman Yusuf Sitinjak¹, Sariaman Gultom², Rhyka Jessya Nita³

^{1,2}Dosen Prodi PPKn FKIP USI

³Mahasiswa Prodi PPKn FKIP USI

immanjoes@gmail.com

ABSTRAK

Media massa merupakan faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial).demikian hal nya pula di mts al-hurriyah panei tongah. Masih membutuhkan informasi melalui media massa baik dalam bentuk majalah, koran, atau media elektronik.

Penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai pengaruh media massa (televisi dan surat kabar) terhadap perilaku siswa kelas viii MTs Al-hurriyah panei tongah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui: Bagaimana pengaruh media massa (televisi dan surat kabar) terhadap perilaku siswa kelas VIII MTS AL-Hurriyah Panei Tongah, Bagaimana cara menanggulangi pengaruh media massa (televisi dan surat kabar) terhadap perilaku siswa kelas VIII MTS AL-Hurriyah Panei Tongah .

Penelitian ini deskriptif analistis, dengan mengambil lokasi penelitian pada salah satu sekolah yang berada dalam wilayah kabupaten simalungun , tepatnya di MTs AL-Hurriyah Panei Tongah.

Hasil penelitian ini mensimpulkan bahwa Pengaruh media massa (Televisi dan Surat Kabar) sangat berpengaruh didalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah, Pengaruh media massa televisi dan surat kabar dari hasil penelitian ternyata dampak positif yang lebih berpengaruh atau lebih tinggi hasil nya, Penggunaan media massa surat kabar di dari hasil penelitian ternyata pemanfaatannya kurang di minati, baik dalam segi kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Media Massa, perilaku, Siswa.

PENDAHULUAN

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang

memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, dan media on-line (internet).

Media televisi merupakan salah satu media massa yang semakin mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Karena televisi sangat banyak menyita perhatian masyarakat tanpa mengenal usia, pekerjaan, tempat tinggal, maupun latar belakang pendidikan.

Televisi memiliki banyak kelebihan dibanding media lain seperti radio dan majalah, karena media televisi tidak hanya memiliki audio tetapi juga memiliki visual, dimana manusia bisa leluasa menikmati media tersebut. Gaya hidup manusia yang berkembang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yang berasal dari media massa, khususnya televisi. Televisi merupakan media massa elektronik yang paling banyak diminati oleh masyarakat.

Televisi dapat memberikan pengaruh besar terhadap pengetahuan, motivasi, sikap, serta perilaku penontonnya. Televisi dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat dibanding dengan radio atau majalah. Hal ini terjadi karena kekuatan audio visual yang dimiliki oleh televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan penontonnya.

Secara umum, fungsi televisi adalah memberikan informasi (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain), dan mempengaruhi (to influence), yang pada kenyataannya sudah dipenuhi oleh semua stasiun televisi, baik yang dikelola Pemerintah maupun swasta. Namun pada era sekarang, para pemilik media massa seakan tidak lagi melihat fungsi mendidik dari televisi.

Hal tersebut bisa dilihat dengan banyaknya tayangan-tayangan yang tidak memberikan informasi-informasi yang mendidik, malah kebanyakan hanya menayangkan sesuatu yang bagi mereka itu menguntungkan, seperti halnya sinetron, Acara gosip, Reality show. Namun bukan berarti tidak ada acara yang mendidik, hanya saja sedikit sekali media yang memberikan tontonan yang terdapat unsur pendidikan didalamnya.

Media massa secara pasti dapat mempengaruhi pemikiran dan tindakan manusia. Media membentuk opini publik untuk membawanya pada perubahan yang signifikan. Di Indonesia, sinetron atau sandiwara drama yang memiliki banyak episode, di gemari oleh masyarakat luas yang lainnya.

Berdasarkan berbagai pemaparan yang telah ada, timbul ketertarikan meneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh media massa (Televisi dan Surat Kabar), Terhadap perilaku siswa di MTs AL-Hurryah, Panei Tengah, yang dibuat dalam suatu penulisan karya Ilmiah berbentuk Skripsi, Dengan Judul: "Pengaruh Media Massa (televisi dan surat kabar) terhadap perilaku siswa kelas VIII MTS AL-HURRIYAH panei tengah

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan proses pengambilan data menggunakan teknik, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan memberikan kesimpulan/verifikasi data yang sudah terkumpul. Data diolah dengan melakukan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan peneliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Media massa merupakan alat Bantu utama dalam proses komunikasi massa. Sebab media massa sendiri secara sederhana adalah suatu alat informasi seperti koran, majalah, film, radio dan televisi. Secara umum fungsi media massa yaitu menyiarkan informasi, mendidik, menghibur.

Untuk memainkan fungsinya media massa cetak memiliki strategi komunikasi pendekatan yang berbeda dengan media massa elektronik seperti Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara tepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik. Peranan media massa di dalam pendidikan yaitu memperluas wawasan dan pengetahuan, Sebagai penyedia informasi bagi pelajar, Media massa dapat membantu pelajar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, Dengan adanya media massa dapat mendorong pelajar untuk lebih aktif mencari ilmu pengetahuan dan informasi, mempermudah dan mempercepat administrasi pendidikan.

Media massa (J.B.Wahyudi, 2000) ialah "Kekuatan Media massa diyakini mempunyai kekuatan yang dahsyat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa bisa mengarahkan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk di masa yang akan datang. Media massa mampu mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan masa mendatang".

Dampak negatif yang ditimbulkan dari tayangan televisi antara lain, sebagai berikut:

- a. Menghambat anak dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan;
- b. Meningkatkan agresifitas, jika anak kecil belum mampu membedakan dunia yang dilihat di TV dengan kenyataan yang sebenarnya. Dan belum dapat mengenal dan mengetahui apakah itu akting, efek, ataupun tipuan kamera;
- c. Melukai dan merusak peradaban kita, karena saat ini banyak tayangan televisi yang sudah kehilangan fungsinya, yang seharusnya memberi hiburan malah menjadi pusat komersial yang nomer satu. Kemasan acara-acara menjadi persoalan selera bagi beberapa produser atau pihak stasiun televisi, karena yang penting adalah rating acara tetap tinggi;
- d. Menita banyak waktu berharga kita, karena menurut survey kurang dari 25% orang tua percaya bahwa anak-anak mereka lebih banyak menonton tayangan televisi memanjakan pemirsa yang membuat kita lupa beraktifitas;
- e. Mempengarui cara berinteraksi dengan keluarga, kini jarang anggota keluarga berkumpul, karena mereka lebih memilih duduk didepan televisi. Hal ini membuat komunikasi antar keluarga menjadi renggang;

Beberapa contoh dampak positif TV:

- a. Membantu Memahami Dunia Sekitar. Banyak acara televisi yang dapat membantu kita dalam memenuhi rasa keinginan anak. Acara yang terkait dengan lingkungan sekitar flora dan fauna sangat membantu mengetahui perilaku hewan dan tumbuhan. Anak akan banyak mengetahui jenis hewan atau tumbuhan yang bisa jadi tidak pernah ditemui di lingkungan sekitar anak tinggal;
- b. Membantu Proses Belajar Baca Tulis. Dengan bekal huruf yang baru dikenalnya dari tayangan televisi membuat anak tertarik untuk lebih mengenal huruf lainnya;
- c. Memperluas Wawasan. TV juga bisa disebut sebagai “ Jendela Dunia” . Melalui TV anak dapat mempelajari berbagai budaya dari berbagai belahan dunia lain. TV membuat dunia seolah tidak bulat alias datar untuk mengetahui keadaan, budaya, lingkungan dan berbagai aktifitas lain cukup dengan menekan tombol remot TV. Peran orang tua diperlukan untuk memberi penjelasan terkait budaya yang tidak sesuai dengan norma sosial dan norma agama di Indonesia;
- d. Memperkaya Pengalaman Hidup. Melihatkan acara TV yang mendidik, seperti orang pinggiran. Ini sangat baik untuk melatih anak memiliki rasa empati dan simpati terhadap orang-orang yang kurang beruntung;

Tayangan televisi memungkinkan anak untuk mengalami berbagai hal tanpa harus merasakannya sendiri. Mereka bahkan dapat merasakan penderitaan orang lain di layar televisi. Di samping itu anak juga dapat merasakan kesenangan yang ada pada layar TV. Lihat saja, saat seorang anak-anak melihat lagu yang disenangi ,mereka akan

ikut menyanyi bahkan menari sebagaimana yang dilakukan oleh penyanyi aslinya di TV.

Adapun ciri-ciri tayangan Televisi yang tidak layak ditonton, sebagai berikut:

- a. Bercerita tentang seseorang yang penuh penderitaan lahir dan batin;
- b. Semakin tokohnya menderita penuh tangisan semakin bagus;
- c. Tokoh yang antagonis yang berakting terlalu sadis, berlebihan, dan tidak wajar selayaknya penjahat normal;
- d. Biasanya bahagia diakhir cerita (happy ending);
- e. Tokoh utama dipilih ganteng dan cantik saja;
- f. Tidak sesuai dengan realita kehidupan kita sehari-hari;
- g. Kurang isi pesan atau makna positif yang terkandung dibalik cerita.

Berikut tayangan televisi yang layak ditonton oleh peserta didik:

- a. Menyuguhkan tampilan yang mampu menyebarkan informasi dan minat pemirsanya, dan mampu membimbing pemirsanya untuk selalu menyaksikan;
- b. Memperoleh informasi-informasi aktual yang terjadi secara cepat;
- c. Memberikan pengetahuan terhadap pemirsanya melalui tayangan yang ditampilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel Hasil Pertanyaan I

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
1	Apakah Televisi Menjadi Sarana Hiburan yang Tepat Bagi Anda?	Ya	17	68%
		Tidak	8	32%
	Jumlah (n)		25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 17 orang / 68 % dan yang menjawab tidak 8 orang / 32%. Dapat disimpulkan bahwa televisi menjadi sarana hiburan yang tepat bagi anak.

Tabel Hasil Pertanyaan II

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
----	--------	--------------------	---	-------

2	Apakah banyak info yang penting dari menonton Televisi ?	Ya	25	100%
		Tidak	0	0%
Jumlah (n)			25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 25 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 0 / 100%. Dapat disimpulkan bahwa banyak informasi penting dari menonton televisi.

Tabel Hasil Pertanyaan III

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
3	Apakah Dengan Menonton Televisi Menambah Pengetahuan ?	Ya	23	92%
		Tidak	2	8%
Jumlah (n)			25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 23 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 2 orang / 100%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menonton televisi menambah pengetahuan.

Tabel Hasil Pertanyaan IV

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
4	Apakah Mengisi Waktu Luang Harus Dengan Menonton Televisi?	Ya	1	4%
		Tidak	24	96%
Jumlah (n)			25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 1 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 24 orang / 100%. Dapat disimpulkan bahwa mengisi waktu luang tidak harus dengan menonton televisi.

Tabel Hasil Pertanyaan V

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
5	Apakah Televisi Memberikan Contoh Negatif Pada anda, Karena Meniru apa yang disiarkan di Televisi dalam tanda hal yang negatif?	Ya	16	64%
		Tidak	9	36%
Jumlah (n)			25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 16 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 9 orang / 100%.

Dapat disimpulkan bahwa televisi memberikan contoh negatif pada anak, Karena meniru apa yang disiarkan di televisi dalam tanda hal yang negatif.

Tabel Hasil Pertanyaan VI

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
6	Apakah Tayangan-tayangan Televisi Banyak yang Tidak Baik untuk Dilihat?	Ya	15	60%
		Tidak	10	40%
	Jumlah (n)		25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 15 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 10 orang / 100%.

Dapat disimpulkan bahwa televisi banyak yang tidak baik untuk dilihat.

Tabel Hasil Pertanyaan VII

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
7	Apakah Menonton Televisi Menurunkan Minat Belajar Anda?	Ya	22	88%
		Tidak	3	12%
	Jumlah (n)		25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 22 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 3 orang / 100%.

Dapat disimpulkan bahwa menonton televisi menurunkan minat belajar anak.

Tabel Hasil Pertanyaan VIII

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
8	Apakah Menonton Televisi hanya Menyia-nyiakan waktu?	Ya	19	76%
		Tidak	6	24%
	Jumlah (n)		25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 19 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 6 orang / 100%.

Dapat disimpulkan bahwa menonton televisi hanya menyia-nyiakan waktu.

Tabel Hasil Pertanyaan IX

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
9	Apakah Terlalu Sering Menonton Televisi maka akan Melalaikan tugas Dan Kewajiban?	Ya	19	76%
		Tidak	6	24%

	Jumlah (n)		25	100%
--	------------	--	----	------

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 19 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 6 orang / 100%. Dapat disimpulkan bahwa menonton televisi hanya akan melalaikan tugas dan kewajiban.

Tabel Hasil Pertanyaan X

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
10	Apakah Terlalu Lama Menonton Televisi Dapat Mengganggu Kesehatan ?	Ya	25	100%
		Tidak	0	0%
	Jumlah (n)		25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 25 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 0 / 100%. Dapat disimpulkan bahwa terlalu lama menonton televisi dapat mengganggu kesehatan.

Tabel Hasil Pertanyaan XI

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
11	Pernahkah anda Membaca Surat Kabar ?	Ya	20	80%
		Tidak	5	20%
	Jumlah (n)		25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 20 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 5 orang / 100%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian orang pernah membaca surat kabar.

Tabel Hasil Pertanyaan XII

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
12	Pernakah anda Menggunakan Surat Kabar Untuk Menyelesaikan Tugas yang di beri Guru di sekolah?	Ya	18	72%
		Tidak	7	28%
	Jumlah (n)		25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 18 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 7 orang / 100%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian orang menggunakan surat kabar untuk menyelesaikan tugas yang di beri guru di sekolah.

Tabel Hasil Pertanyaan XIII

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
----	--------	--------------------	---	-------

13	Pernakah anda Membaca Surat Kabar Untuk Melihat Berita atau Kejadian Bencana Alam Disuatu tempat ?	Ya	22	88%
		Tidak	3	12%
Jumlah (n)			25	100%

Dari tabel diatas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 22 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 3 orang / 100%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian orang menggunakan surat kabar untuk melihat berita atau kejadian bencana alam disuatu tempat.

Tabel Hasil Pertanyaan XIV

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
14	Apakah anda Sering Menggunakan Surat Kabar Dalam Mencari informasi Keagamaan yang Berkaitan Dengan Materi Pelajaran?	Ya	13	52%
		Tidak	12	48%
Jumlah (n)			25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 13 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 12 orang / 100%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian orang menggunakan surat kabar untuk mencari informasi keagamaan yang terkaitan dengan mata pelajaran.

Tabel Hasil Pertanyaan XV

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
15	Apakah ada Kerugian Membaca Surat Kabar?	Ya	0	0%
		Tidak	25	100%
Jumlah (n)			25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 0 orang / 0 % dan yang menjawab tidak 25 orang / 100%. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada kerugian membaca surat kabar.

Tabel Hasil Pertanyaan XVI

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
16	Apakah Anda Sering membaca surat kabar Di suatu Tempat ?	Ya	16	64%
		Tidak	9	36%
Jumlah (n)			25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 16 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 9 orang / 100%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian orang .perna membaca surat kabar di suatu tempat.

Tabel Hasil Pertanyaan XVII

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
17	Apakah anda Senang Membaca Surat Kabar ?	Ya	12	64%
		Tidak	13	36%
	Jumlah (n)		25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 12 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 13 orang / 100%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian orang .kurang senang membaca surat kabar.

Tabel Hasil Pertanyaan XVIII

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
18	Apakah Menurut anda Surat Kabar Dapat Merubah Perilaku Seseorang ?	Ya	18	72%
		Tidak	7	28%
	Jumlah (n)		25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 18 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 7 orang / 100%. Dapat disimpulkan bahwa surat kabar tidak dapat merubah perilaku seseorang.

Tabel Hasil Pertanyaan XIX

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
19	Apakah Surat Kabar Merupakan Sumber informasi yang di butuhkan seorang pelajar?	Ya	6	24%
		Tidak	19	76%
	Jumlah (n)		25	100%

Dari tabel diatas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 6 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 19 orang / 100%. Dapat disimpulkan bahwa surat kabar bukan merupakan sumber informasi yang di butuhkan siswa.

Tabel Hasil Pertanyaan XX

No	Angket	Alternatif jawaban	F	P (%)
20	Apakah Surat Kabar dapat	Ya	6	24%

	Memberikan motifasi Belajar bagi anda ?	Tidak	19	76%
	Jumlah (n)		25	100%

Dari tabel di atas sebanyak responden yang berjumlah 25 orang / 100% bahwa yang menjawab ya sebanyak 6 orang / 100 % dan yang menjawab tidak 19 orang / 100%. Dapat disimpulkan bahwa surat kabar tidak dapat memberikan motifasi belajar bagi siswa.

Hasil penelitian yang penulis peroleh dari tabel pertama sampai tabel terakhir pada halaman terdahulu, maka dapat kita lihat bagaimana pengaruh media massa (televisi dan surat kabar) terhadap perilaku siswa adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh media massa (Televisi dan Surat Kabar) sangat berpengaruh didalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah;
2. Pengaruh media massa televisi dan surat kabar dari hasil penelitian ternyata dampak positif yang lebih berpengaruh atau lebih tinggi hasilnya;
3. Penggunaan media massa surat kabar di dari hasil penelitian ternyata pemanfaatannya kurang diminati, baik dalam segi kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan pendidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam pengertian ini, sebagai berikut:

1. Kebiasaan menonton televisi pada anak usia dini merupakan kebiasaan yang dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor antara lain faktor internal meliputi rasa ingin tahu dan iseng, serta faktor eksternal meliputi orang tua, teman dan acara televisi itu sendiri.
2. Disamping memberikan dampak positif, televisi juga dapat memberikan dampak negatif bagi pemirsannya khususnya anak-anak. Bahkan apabila dikaji lebih jauh, dampak negatifnya jauh lebih besar dibandingkan dampak positifnya. Dampak negatif tersebut antara lain, mendorong anak menjadi berperilaku konsumtif, mengurangi semangat belajar, merenggangkan hubungan antara anak dengan orang tua dan menonjolkan perilaku imitatif.
3. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengawasi tayangan dan jam menonton televisi yang baik untuk anak, memilihkan kegiatan alternatif untuk anak selain menonton televisi dan membina hubungan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua di rumah.

Saran

Yang menjadi saran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Agar setiap orang tua harus bisa mengontrol tontonan anaknya. Disamping itu orang tua juga harus bisa menjadi kontrol bagi pihak penyiar televisi untuk memberikan saran ataupun kritikan bahkan menentang acara televisi yang bisa berdampak negatif bagi pemirsannya;
2. Agar pemerintah harus melakukan penyaringan terhadap setiap acara televisi,serta harus adanya standarisasi film yang layak untuk di tayangkan atau tidak layak;
3. Agar pihak yang berwajib hendaknya menggiatkan peraturan yang telah ada dalam melindungi anak-anak dari kekeliruan dan kesalahan persepsi tentang tayangan yang tidak sesuai mereka tonton;
4. Agar pihak penyiar televisi,seharusnya tidak hanya mementingkan keuntungan tetapi harus mempertimbangkan dampak dari acara tersebut. Pihak penyiar juga harus mengatur acara televisi agar fungsi dari televisi sebagai sarana informatif, edukatif, rekreatif dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-pemahaman baik yang lama maupun yang baru,dapat berjalan sebagaimana fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Darmanto, Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio, Universitas Atma Jaya, Jakarta, 2001.
- Arifin, Evaluasi Pembelajaran, PT.Remaja RosdaKarya, Bandung, 2000.
- Djuroto, Totok , Ilmu Komunikasi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Hatta.Moh, Pengantar Kejalan Ilmu Pengetahuan,Gramedia,Jakarta.2000
- Inu, kencana Syafiie H, Pengantar Ilmu Pengtahuan, PT Refika Aditama: Bandung, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),Gramedia 2010
- McQuai, Teori Komunikasi, PT Rhineka Cipta, Jakarta, 2005
- Notoatmodjo, Soekidjo, Pendidikan Dan Perilaku , PT. Rhineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Skinner , Ilmu pengetahuan dan Perilaku Manusia, Graha Media, Jakarta, 2009
- S. Darwanto, Televisi Sebagai Media Pendidikan. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007.
- Uchjana Onong,Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, 2007.
- Walgito , Psikologi Social Suatu Pengantar, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2000
- Wahyudi, J.B, Komunikasi Jurnalistik:Pengetahuan Praktis
Kewartawanan,Surat kabar-Majalah,Radio dan Televisi, 2000.

Wardhani, Media Relation: (Sarana Membangun Reputasi Organisasi, dijabarkan fungsi-fungsi media massa, PT Citra Aditya Bakti, Jakarta,2008.

Wikipedia. 2008. "Penemuan Percetakan".

Wikipedia. 2012. Mesin Cetak (Sejarah,Dampak Sejarah,Mesin Cetak

www.kompasgramedia.com

Gutenberg .http://id.wikipedia.org/wiki/Mesin_cetak